

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI
SMP NEGERI 09 REJANG LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S-1)
Dalam Ilmu Keguruan



OLEH:

**MARISA EKA LESTARI
NIM: 20531094**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
IAIN CURUP
2024**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi
Kepada
Yth. **Bapak Rektor IAIN Curup**
Di-
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Dengan hormat

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi mahasiswi atas nama :

Nama : Marisa Eka Lestari

NIM : 20531094

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong**

Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian Permohonan ini kami ajukan. Terimakasih

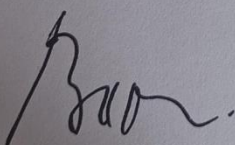
Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

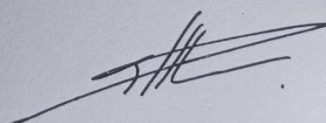
Curup, 18 Maret 2024

Mengetahui

PEMBIMBING 1

PEMBIMBING 2


Dr. Beni Azwar, M. Pd., Kons
NIP. 19670424 199203 1003


Ummul Khair, M. Pd
NIP. 19691021 198103 2001

HALAMAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Marisa Eka Lestari

NIM : 20531094

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diajukan atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Mei 2024
Penulis,

Marisa Eka Lestari
NIM. 20531094





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : **135** /In.34/FT/PP.00.9/6/2024

Nama : **Marisa Eka Lestari**
NIM : **20531094**
Fakultas : **Tarbiyah**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Judul : **Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 10 Juni 2024**
Pukul : **09.30 s/d 11.00 WIB**
Tempat : **Ruang Munaqasyah 3 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

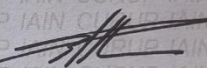
Curup, **26** Juni 2024

TIM PENGUJI

Ketua,

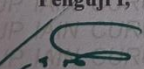
Sekretaris,


Dr. Beni Azwar, M.Pd., Kons
NIP. 19670424 199203 1003


Ummul Khair, M.Pd
NIP. 19691021 198103 2001

Penguji I,

Penguji II,


Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I
NIP. 19750415 200050 1009


Ana Maryati, M. Ag
NIP. 19811024 202321 2016



Dr. Sutarto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19740921 200003 1003

MOTTO

**“Dan Barangsiapa yang Bertaqwa Kepada Allah niscaya Allah
menjadikannya kemudahan dalam urusannya”**

(QS. At-Talaq: 4)

**“Menjadi rendah hati tak membuat seseorang berkurang, justru mengisi.
Kembali ke diri yang lebih sederhana akan memberi kebijaksanaan.” –**

Jalaluddin Rumi

**“Yakinlah bahwa segala sesuatu sesulit apapun itu akan menjadi
mudah jika Allah menghendaki baginya kemudahan. Teruslah
meminta pertolongan kepada Rabb kita Allah Azza Wa Jalla”**

-Marisa Eka Lestari

PERSEMBAHAN

Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, rahmat dan hidayah, sehingga penulis masih diberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar kesarjanaan. Walaupun jauh dari kata sempurna, namun penulis bangga telah berhasil mencapai titik ini, yang akhirnya skripsi ini bisa selesai diwaktu yang tepat. Kemudian tak lupa pula penulis ucapkan sholawat beserta salam kepada Junjungan Nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya karena berkat beliau pada saat ini kita berada di zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Cinta pertama dan panutanku, Alm. Minarto, seseorang yang biasa saya sebut bapak. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini, menyelesaikan karya tulis sederhana ini sebagai perwujudan terakhir untuk mu bapak. Terimakasih sudah menghantarkan saya berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya saya harus berjuang tertatih sendiri tanpa engkau temani lagi. Alfatiha untuk bapak, doa kami selalu untuk mu.
2. Pintu surgaku, ibunda Rini Astuti. Mustahil saya mampu melewati permasalahan yang penulis alami selama ini jika tanpa doa, ridha, dan dukungan dari beliau. Terimakasih ibu, berkatmu, ternyata aku mampu.
3. Kepada cinta kasih saudara saya, Maharani Kusuma Dewi. Terima kasih telah memberikan semangat, dukungan dan motivasi serta terima kasih telah setia

meluangkan waktunya untuk menjadi tempat dan pendengar terbaik penulis sampai penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh keluargaku tercinta, Terimakasih atas semua dukungan dan doanya.
5. Sahabat-sahabatku Nanda Lucky Fathonah, Marya Fadila, Melisa Yuliasari, dan teman-teman seperjuangan yang lain.
6. Seluruh orang-orang terdekatku yang telah memberi semangat dan motivasi untukku
7. Almamater Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

KATA PENGATAR

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalamualaikum Warahmatullah Wabarakatuh.

Alhamdulillahirobbil Aalaamiin. Ungkapan puji syukur atas kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang dengan segala limpahan rahmat dan hidayah-Nya serta berkah kesehatan jasmani dan rohani sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius di SMP Negeri 09 Rejang Lebong”**

Sholawat beserta salam semoga selalu Allah limpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu alaihi wasallam beserta para sahabat dan penerus perjuangan hingga akhir zaman, dengan izin Allah sebab perjuangan dan pengorbanan beliau sehingga pada saat ini kita dapat berada pada zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang serba canggih dan memberikan kita petunjuk suri tauladan dan akhlak yang mulia.

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis banyak mendapatkan bantuan bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin memberikan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Yusefri., M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.

3. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE., M.Pd., MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S. Ag., M.Pd,I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr.Sutarto, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Siswanto, M.Pd.I selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Nurjannah S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan selama perkuliahan.
8. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd selaku pembimbing I yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
9. Ibu Ummul Khair, M.Pd selaku pembimbing II yang selalu membimbing saya dalam menyusun skripsi hingga selesai.
10. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu serta kesempatan kepada saya untuk menyelesaikan studi di IAIN Curup.
11. Seluruh Dosen dan staf Fakultas Tarbiyah dan staf Program Studi Pendidikan Agama Islam
12. Seluruh Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan agar skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua orang, dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, penulis memohon maaf atas segala kekurangan yang ada. Atas bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih. Semoga Allah membalas kebaikan dan bantuan dengan pahala di sisi-Nya Aamiin.

Wassalamu 'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh

Curup, 18 Maret 2024
Penulis

Marisa Eka Lestari
NIM. 20531094

**PERANAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK DI SMP
NEGERI 09 REJANG LEBONG**

**Oleh:
Marisa Eka Lestari**

**NIM:
20531094**

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yang bersifat deskriptif dan teknik pengumpul data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan agama Islam di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, dan sumber data sekunder yaitu peserta didik di sekolah tersebut. Observasi dilakukan untuk mengamati karakter Religius peserta didik dan dokumentasi dalam penelitian ini adalah data tentang profil sekolah, data guru, data peserta didik dan lain-lain. Berdasarkan hasil penelitian ini, guru telah berperan dalam membentuk karakter Religius Peserta Didik, yaitu melalui beberapa pendekatan, antara lain pendekatan pembiasaan, pendekatan tersebut berupa pembiasaan membaca doa sebelum memulai pelajaran, membiasakan siswa memiliki karakter jujur. Pendekatan keteladanan, pendekatan tersebut berupa pemberian contoh kepada peserta didik baik ucapan, kepribadian, maupun perilaku guru. Pendekatan fungsional, dilakukan dengan cara mengaitkan materi pelajaran agama dengan kehidupan nyata yang sering dilakukan oleh peserta didik serta memberikan pemahaman tentang manfaat yang akan dipetik dari materi yang telah disampaikan. Pendekatan nasihat, yaitu melalui pemberian arahan, motivasi dan teguran serta nasihat kepada peserta didik. Namun peneliti menemukan bahwa adanya karakter lainnya yang diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong yaitu: Disiplin, Toleransi dan Tanggung Jawab.

Kata Kunci: *Peranan guru PAI, Karakter Religius dan Peserta Didik*

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan Pembimbing	ii
Halaman Bebas Plagiasi.....	ii
Halaman Pengesahan.....	iv
Motto.....	iv
Persembahan	vi
Kata Pengantar	viii
Abstrak	xi
Daftar Isi.....	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	9
C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	10
E. Manfaat Penelitian.....	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Landasan Teori	12
1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam.....	12
2. Pendidikan Karakter	26
3. Karakter Religius	33
B. Penelitian Relevan	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian.....	47
C. Lokasi Penelitian	48
D. Subjek Penelitian	48
E. Sumber Data	51

F. Teknik Pengumpulan Data	51
G. Teknik Analisis Data	53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	56
A. Gambaran SMP Negeri 09 Rejang Lebong	56
B. Temuan Penelitian.....	61
1.Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong	61
2.Penerapan Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong	68
C. Pembahasan.....	76
BAB V PENUTUP.....	86
A. Simpulan	86
B. Saran.....	87
DAFTAR PUSTAKA	88
LAMPIRAN.....	92

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Nilai Karakter dan Indikator	31
Tabel 2.1 Pimpinan SMP Negeri 09 Rejang Lebong.....	57
Tabel 3.1 Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 09 Rejang Lebong	58
Tabel 4.1 Jumlah Guru SMP Negeri 09 Rejang Lebong	58
Tabel 5.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri 09 Rejang Lebong	60

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjama'ah	65
Gambar 2 Pemberian Nasihat Oleh Guru PAI	68
Gambar 3 Pembiasaan Shalat Dhuha Secara Berjama'ah	70
Gambar 4 Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar.....	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbicara mengenai pendidikan bagi setiap manusia, jika dibicarakan satu per satu, memang tidak ada habisnya. Pendidikan itu adalah alat bagi manusia untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, sehingga dapat berguna untuk membangun kehidupannya. Artinya, pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Bukan saja satu aspek kehidupan namun seluruh aspek kehidupan serta kepribadian manusia itu sendiri.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik, yang meliputi unsur pengetahuan, kesadaran, dan kemauan, serta Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan hidup, dan kebangsaan yang kita jadikan sebagai manusia. Oleh karena itu, proses pendidikan karakter di sekolah mencakup seluruh aspek seperti isi kurikulum, proses pembelajaran dan penilaian, hubungan interpersonal yang berkualitas, penanganan atau pengelolaan mata pelajaran, pengelolaan sekolah, pelaksanaan kegiatan atau ekstrakurikuler, penguatan sarana prasarana, dan lain-lain.¹

Menurunnya kualitas moral dalam kehidupan masyarakat Indonesia saat ini, khususnya pelajar, menuntut adanya penerapan pendidikan karakter. Sekolah diharapkan dapat memenuhi peran dan tanggung jawabnya dalam menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai yang baik serta membantu

¹ Arina Manasikana and Candra Widhi Anggraeni, "Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, h 8.

siswa membentuk dan memperkuat karakternya melalui nilai-nilai yang baik. Pendidikan karakter bertujuan untuk fokus pada nilai-nilai tertentu seperti rasa hormat, tanggung jawab, kejujuran, kasih sayang, dan keadilan, serta membantu siswa memahami, memperhatikan, dan mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupannya.²

Pendidikan sebagai salah satu aspek penunjang keseluruhan aspek kehidupan manusia yang harus mempunyai kualitas yang terbaik. Oleh karena itu, setiap kegiatan dalam suatu lembaga pendidikan, dimanapun berlangsungnya pendidikan harus bersifat pendidikan yang obyektif. Banyak di antara kita yang kemudian menyadari bahwa tujuan pendidikan bukan hanya sekedar mencari ilmu pengetahuan saja. Melainkan sebagai pengembangan potensi diri manusia dan juga sebagai pembentukan karakter, moral maupun akhlak individu itu sendiri.

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk karakter religius peserta didik di sekolah. Sebagaimana nilai karakter religius disebutkan dalam Al-Qur'an surat Al-A'raf: 172.³

وَإِذْ أَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِي آدَمَ مِنْ ظُهُورِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَأَشْهَدَهُمْ عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَلَسْتُ بِرَبِّكُمْ ۖ قَالُوا بَلَىٰ ۗ شَهِدْنَا ۗ أَنْ تَقُولُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّا كُنَّا عَنْ هَذَا غَافِلِينَ ۗ
١٧٢

Artinya: "Dan (ingatlah), ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dari sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab: "Betul (Engkau Tuhan kami), kami menjadi saksi". (Kami lakukan yang demikian itu) agar di

² Sukatin et al., "Pendidikan Karakter Anak," *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022), h 3.

³ Q.S Al-A'raf: 172

hari kiamat kamu tidak mengatakan: "Sesungguhnya kami (bani Adam) adalah orang-orang yang lengah terhadap ini (keesaan Tuhan)".

Dalam tafsir Ibnu Katsir juz 9 disebutkan, Allah Ta'ala memberitahukan, bahwasanya Allah adalah Rabb dan tidak ada Ilah (yang berhak untuk diibadahi) melainkan hanya Dia, sebagaimana Allah telah memfitrahkan mereka beriman.⁴

Hal ini mengandung pesan bahwa, mengenal Allah merupakan sebuah fitrah yang sebelumnya telah ditanamkan Allah kepada semua umat manusia. Fitrah itu akan tetap ada dalam jiwa manusia dan tidak akan terpengaruh oleh berbagai perubahan kehidupan manusia bahkan oleh majunya teknologi dan peradaban. Dalam hal ini diwujudkan dalam ketundukan seorang Muslim untuk patuh menjalankan ketentuan ajaran Islam.⁵

Penguatan karakter pada situasi saat ini sangat cocok untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara kita. Diakui atau tidak, terdapat krisis nyata dan mengkhawatirkan di masyarakat yang saat ini menimpa anak-anak sekolah menengah pertama (SMP). Krisis itu berupa berkurangnya sikap saling menghargai antar sesama, lahirnya budaya mencontek atau berlaku tidak jujur, mudarnya rasa hormat dan santun serta kurangnya disiplin dan mandiri pada diri peserta didik.⁶ Pendidikan karakter dalam Islam

⁴ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir Ad-Dimasyqi, "Tafsir Ibnu Kasir: Juz 9 - Al-A'raf 88 Sd Al-Anfal 40," (2000), h 10.

⁵ L N Kholidah, "Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur'an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya," *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, (2018), h 549.

⁶ Idi Warsah et al., "Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong," *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022), h 5

bersumber dari Al-qur'an dan As-sunnah. Pendidikan karakter yang ada bukan hanya sekedar teori, tetapi figur nabi Muhammad tampil sebagai uswatun hasanah. Lembaga pendidikan merupakan wadah yang sesuai untuk membentuk karakter Islam tersebut. Salah satunya melalui mata pelajaran pendidikan agama Islam.⁷

Melalui pembelajaran agama Islam peserta didik tidak hanya belajar mengenai teori-teori saja, tetapi mampu menguasai, memahami serta mengamalkan ajara-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, seperti : amanah, menepati janji, sabar (tabah), pemaaf, pemurah dan lain-lain. Membiasakan diri untuk menghindari akhlak tercela seperti : su'udzon, tidak menghargai teman, sombong, dengki, dendam, riya, khianat dan mengadu domba. Guru merupakan figur utama yang menduduki posisi dan memegang peranan penting dalam dunia pendidikan. Ketika semua orang memperbincangkan masalah pendidikan, maka seorang guru akan sangat terlibat dalam agenda pembicaraan terutama yang menyangkut masalah pendidikan formal, yaitu sekolah. Hal ini tidak dapat dipungkiri, karena sejatinya lembaga pendidikan formal merupakan dunia kehidupan seorang guru.

Namun, terdapat beberapa tantangan dan permasalahan yang dapat mempengaruhi efektivitas peranan guru PAI dalam menjalankan tugasnya tersebut. Salah satu kendala yang dihadapi oleh guru PAI adalah keterbatasan waktu pembelajaran yang dialokasikan dalam kurikulum sekolah. Mengingat

⁷ Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021), h 11.

bahwa guru PAI harus mengajar berbagai materi pelajaran dan peserta didik juga memiliki jadwal pelajaran yang padat, waktu yang tersedia untuk pembelajaran agama seringkali terbatas. Hal ini dapat membatasi kesempatan guru PAI untuk mengembangkan pemahaman mendalam tentang agama dan nilai-nilai religius kepada peserta didik.

Keberhasilan seorang guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik sangat tergantung pada kualifikasi dan kompetensinya dalam bidang agama Islam. Namun, terkadang terdapat guru PAI yang kurang memiliki pemahaman yang memadai tentang ajaran agama Islam atau kurang memperoleh pelatihan yang memadai dalam pembelajaran agama. Kurangnya kualifikasi dan kompetensi ini dapat menghambat guru PAI dalam menyampaikan materi agama secara efektif dan memberikan teladan yang baik kepada peserta didik.⁸

Membentuk karakter religius bukan hanya tentang menyampaikan pengetahuan agama, tetapi juga tentang membentuk koneksi emosional yang kuat antara guru dan peserta didik. Dalam konteks ini, guru PAI perlu mampu memahami dan menghargai latar belakang budaya dan keyakinan peserta didik yang beragam. Namun, dalam keadaan yang sibuk dan dengan kelas yang besar, guru PAI mungkin kesulitan membangun koneksi emosional yang

⁸ Ahmad Qodri et al., "Analisis Implementasi Total Quality Management Dalam Memperbaiki Mutu Religius Siswa," *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5, no. 2 (2022): h 3.

mendalam dengan setiap peserta didik, sehingga hal ini dapat mempengaruhi efektivitas pembentukan karakter religius.⁹

Lingkungan sekolah dan keluarga juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter religius peserta didik. Jika terdapat ketidakselarasan antara pesan yang disampaikan oleh guru PAI di sekolah dan nilai-nilai yang diterima di lingkungan sekitar, maka peserta didik mungkin menghadapi dilema atau kebingungan dalam memahami ajaran agama. Dalam beberapa kasus, tekanan dari lingkungan sekolah atau keluarga yang kurang mendukung nilai-nilai religius dapat menghambat peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.¹⁰

Guru bukan hanya sebagai pengajar ilmu pengetahuan saja, melainkan juga harus mengawasi guna membantu pertumbuhan dan perkembangan peserta didik. Sebagaimana pendapat Tohirin yang dikutip oleh Fairuz Nadiah dalam bukunya yaitu “Para guru, terutama guru pendidikan agama Islam, diharapkan mampu memiliki dan menunjukkan ciri kepribadian yang baik, seperti jujur, penyayang, penolong, terbuka, penyabar dan sebagainya”.¹¹

Selain itu, guru juga diharapkan mampu menanamkan karakter pada peserta didik agar mereka memiliki karakter yang mulia. Tugas seorang guru memang tidak mudah, terlebih bagi guru pendidikan agama Islam. Guru pendidikan agama Islam merupakan unsur utama dalam proses pendidikan

⁹ Siswanto Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin, “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan,” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021), h 12

¹⁰ Eka Yanuarti Atika Fitriani, “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa,” *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2018), h 10.

¹¹ Fairuz Nadiah, *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam* (Jakarta: UI Publishing, 2021), h 163.

agama Islam. Teladan kepribadian dan kewibawaan guru dalam kegiatan belajar mengajar akan memberikan dampak dan corak yang kuat dalam pembinaan karakter atau kepribadian peserta didik. Oleh karena itu, guru agama Islam memiliki peranan penting yaitu sebagai pendidik untuk membimbing supaya peserta didik berperilaku jujur, bertanggung jawab, mandiri, disiplin, hormat, santun, rendah hati dan saling menghargai.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di SMP Negeri 09 Rejang Lebong ditemukan permasalahan antara lain yaitu mengenai perilaku peserta didik dalam beribadah, dimana peneliti melihat kebiasaan peserta didik pada saat azan zhuhur berkumandang terdapat sebagian peserta didik yang langsung menunaikan ibadah shalat dan ada juga sebagian peserta didik yang mengabaikan suara azan tersebut.¹² Selain itu juga hasil wawancara awal peneliti dengan guru Pendidikan Agama Islam mengenai bagaimana tingkat baca Al-Qur'an peserta didik masih banyak peserta didik yang belum lancar dalam mengaji.¹³ Kemudian setelah peneliti melalui kegiatan wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari Senin tanggal 22 Januari 2024 dengan guru Kepala Sekolah SMP Negeri 09 Rejang Lebong yaitu Ibu Meri Sriastuti S.Pd, mengungkapkan :

“Menurut saya bahwa berbagai permasalahan terkait permasalahan dalam pembentukan karakter seperti masih adanya peserta didik yang bolos saat jam pelajaran disekolah, saat sholat zuhur dilaksanakan masih ada peserta didik yang tidak ikut serta sholat, kurangnya sopan santun terhadap guru, berkelahi antar peserta didik dan masih ditemukannya siswa yang mengabaikan nasihat seorang guru yang

¹² Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 20 Januari 2024

¹³ Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 22 Januari 2024, Pukul 09.50 Wib

mana hal tersebut melanggar peraturan sekolah. Peran guru dalam pembentukan karakter ini menjadi sangat penting.”¹⁴

Hal tersebutlah yang menjadikan guru PAI harus berperan penting dalam membentuk karakter religius setiap peserta didik. Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik menjadi salah satu perhatian utama. Dikarenakan membentuk karakter itu tidaklah mudah.

Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 09 Rejang Lebong telah melaksanakan peran dan tanggung jawabnya sesuai dengan standar pendidik pada masing-masing bidang dan peserta didik juga telah melaksanakan tugas-tugasnya sebagai pendidik. Namun masih ada beberapa peserta didik yang menunjukkan karakter kurang baik.

Permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengenai peran penting guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter religius pada peserta didik di lingkungan pendidikan. Di tengah tantangan moral dan etika yang dihadapi oleh generasi muda, terutama di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membimbing dan mempengaruhi perkembangan karakter religius menjadi sangat penting. Dalam konteks hal inilah penelitian ini ingin mengeksplorasi secara mendalam bagaimana pendidik PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong secara nyata memainkan peran penting dalam membentuk dan menguatkan nilai-nilai keagamaan serta perilaku religius dalam diri peserta didik. Melalui

¹⁴ Meri Sriastuti, S.Pd.Kepala Sekolah SMPN 9 Rejang Lebong, Wawancara, tanggal 22 Januari 2024

pemahaman yang lebih mendalam terhadap peran guru PAI dan interaksinya dengan peserta didik, penelitian ini berupaya untuk memberikan kontribusi dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter religius di sekolah tersebut.

Mengingat pentingnya peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius peserta didik, maka hal inilah yang menjadi pendorong peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Peranan Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk memfokuskan penelitian, maka penelitian ini menitik beratkan pada “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong”. Namun dalam penelitian ini tidak hanya karakter Religius saja, akan tetapi memuat karakter-karakter lainnya yaitu: Disiplin, Toleransi dan Tanggung Jawab. Dan juga dalam penelitian ini memfokuskan pembentukan karakter di kelas VII dengan jumlah 37 peserta didik.

C. Pertanyaan-pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas maka penulis menganggap adanya permasalahan yang layak dilakukan penelitian lebih lanjut. Adapun pertanyaan-pertanyaan penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong?

2. Bagaimana bentuk penerapan Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan-pertanyaan penelitian diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.
2. Untuk mengetahui bentuk penerapan Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

E. Manfaat Penelitian

Semua penelitian tentu mempunyai manfaat, baik secara teoritis maupun praktis. Penelitian dengan pendekatan kualitatif cenderung bermanfaat untuk penelitian teoritis yaitu pengembangan ilmu pengetahuan, namun juga tidak mencakup praktis yaitu kemungkinan-kemungkinan pemecahan masalah.¹⁵

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini secara teoritis bisa dijadikan sebagai kontribusi pemikiran dalam rangka usaha-usaha pengembangan ilmu pendidikan Islam, terkhusus dalam kaitannya dengan peranan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 397

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi peneliti, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi terkait peranan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.
- b) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai tambahan referensi dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik.
- c) Bagi Peserta didik, dapat membuka pikirannya tentang peranan karakter religius dalam kehidupan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

a) Pengertian Pendidikan Agama Islam

Dalam jurnalnya Mokh Firmansyah mengutip pendapat Muhaimin dan Mujib yang juga mengutip dua tokoh, Karim al-Bastani dan al-Qurtubi, untuk menggali pengertian tarbiyah dari asal katanya al-rabb. Karim al-Bastami mengartikan kata al-rabb dengan tuan, pemilik, memperbaiki, perawatan, tambah, mengumpulkan, dan memperindah. Sedangkan al-Qurtubi mengartikan kata al-rabb sebagai pemilik, tuan, pemelihara, Yang Maha Memperbaiki, Yang Maha Mengatur, Yang Maha Menambah dan Yang Maha Menunaikan.¹⁶

Menurut Omar Mohammad At-Toumy Asy-Syaibany sebagaimana yang dikutip oleh Rahmat Hidayat mengemukakan bahwa “pendidikan Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu peserta didik pada kehidupan pribadi, masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan profesi di antara berbagai profesi asasi dalam masyarakat.”¹⁷

Definisi di atas berfokus pada perubahan perilaku manusia yang berimplikasi pada pendidikan etika. Lebih lanjut definisi ini menekankan

¹⁶ Mokh Firmansyah, Iman, “Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi,” *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019), h 81

¹⁷ Rahmat & Hidayat and Henni Syafriana, *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*, Lppi, 2017, h 82

pada aspek produktivitas dan kreativitas dalam peran dan pekerjaan manusia dalam masyarakat dan alam semesta.

Menurut Muhammad SA Ibrahimy sebagaimana yang dikutip oleh Arifin, mengemukakan pengertian pendidikan Islam sebagai pendidikan dalam pandangan yang sebenarnya adalah sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang membentuk kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga dengan mudah ia dapat membentuk kehidupannya sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Pengertian ini selanjutnya merujuk pada perkembangan kehidupan manusia ke depan tanpa mengesampingkan prinsip-prinsip Islam yang dibebankan Allah SWT kepada umat manusia agar dapat memenuhi kebutuhan dan tuntutan hidup dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi.

Berdasarkan pendapat Muhammad Fadhil al-Jamali sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Mujib, mendefinisikan pendidikan Islam sebagai “upaya mengembangkan, mendorong serta mengajak manusia lebih maju dengan berlandaskan nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia, sehingga terbentuk pribadi yang lebih sempurna, baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan.”¹⁹

Dari definisi diatas terdapat tiga prinsip pendidikan Islam, antara lain:

- 1) Pendidikan merupakan proses perbantuan pencapaian tingkat keimanan dan berilmu yang disertai dengan amal saleh.

¹⁸ H. Muzayyin Arifin, “Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner,” 2017, h 32

¹⁹ Jusuf Mudzakkir Mujib, Abdul, “Ilmu Pendidikan Islam,” *Bumi Aksara*, 2021, h 4.

- 2) Sebagai model maka dari itu Rasulullah sebagai *uswatun hasanah* yang dijamin Allah memiliki akhlak yang mulia.
- 3) Manusia mempunyai potensi baik dan buruk, potensi negatif seperti kelemahan, ketidaksabaran, dan ketidakpuasan, dan dijiwai dengan Ruh Allah pada saat penciptaan selesai. Oleh karena itu, pendidikan bertujuan untuk menciptakan potensi-potensi baik dan mengurangi potensi-potensi buruk dalam diri peserta didik.

b) Pentingnya Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam merupakan landasan penting dalam pembinaan dan pembentukan karakter peserta didik di sekolah. Oleh karena itu, penting untuk menerapkan strategi pengembangan karakter dan pendidikan moral anak melalui pembelajaran pendidikan agama Islam. Dalam hal ini menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta melaksanakannya di lingkungan luar kelas merupakan salah satu strategi pendidikan untuk menunjukkan karakter dan individualitas yang baik serta mencapai tujuan dan hasil pendidikan. Selain memberikan ilmu pendidikan agama Islam secara teoritis, kami juga mengajarkan berbagai kegiatan seperti salat berjamaah, mengaji, salat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktik, dan praktik 4S (senyum, salam, sapa, sopan) serta merayakan Maulid Nabi, dll.²⁰

Khususnya dalam pendidikan agama Islam, guru dituntut untuk membentuk karakter dan akhlak peserta didiknya berdasarkan nilai-nilai

²⁰ Difa Zalsabella P, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal, "Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi," *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023), h 50

agama. Salah satu upaya untuk mengembangkan karakter religius siswa adalah dengan memaparkannya pada kegiatan-kegiatan yang mempunyai nilai keagamaan. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa proses pembentukan karakter peserta didik yang religius tidaklah mudah. Semua yang terlibat harus mendukung dan bekerja sama dengannya. Selain itu, pembangunan dan pembentukan karakter tentunya harus dilakukan secara terus menerus dalam jangka waktu yang singkat.

Kepribadian seseorang tidak berubah seketika, melainkan berubah dalam jangka waktu yang lama. Pendidikan agama Islam menjadi salah satu alternatif yang digunakan untuk pengembangan karakter melalui optimalisasi pembelajaran PAI. Pendidikan agama merupakan bahan ajar yang bertujuan untuk meningkatkan spiritual dan nilai-nilai luhur anak. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan agama memegang peranan yang sangat penting dalam penerapan pendidikan karakter di sekolah.

Oleh karena itu, pendidikan agama menjadi mata pelajaran wajib di sekolah dasar, perguruan tinggi, dan sekolah menengah.. Oleh karena itu, sekolah harus dapat memberikan pendidikan agama secara maksimal dengan memiliki guru dan siswa secara bersamaan dan terus menerus menerapkan nilai-nilai agama di lingkungan sekolah. Dalam pembahasan pendidikan agama Islam ada dua hal yang diperhatikan, yaitu mendidik peserta didik agar berperilaku sesuai dengan nilai dan akhlak Islam, dan mendidik peserta didik mempelajari materi-materi agama Islam.

c) Syarat-syarat Menjadi Guru Pendidikan Agama Islam

Untuk menjadi guru yang baik, seorang guru harus memenuhi syarat-syarat yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1954 tentang Pokok-Pokok Mengajar di Sekolah-sekolah di Seluruh Indonesia. Syaratnya memiliki ijazah yang sederajat, sehat jasmani dan rohani, takwa terhadap tuhan YME, dan akhlak yang baik.²¹

Pertama, harus memerlukan sertifikat. Untuk menjadi seorang pendidik, haruslah memperoleh ijazah yang diperlukan. Hal ini membuktikan bahwa pendidik mempunyai kewenangan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan dipercaya oleh negara dan masyarakat.

Kedua, kesehatan jasmani dan rohani merupakan syarat terpenting bagi para pendidik, karena merekalah yang sehari-hari bekerja dan berinteraksi dengan siswa. Ketika guru tertular penyakit menular, kesehatan siswanya terancam. Oleh karena itu, guru harus sehat jasmani dan rohani.

Ketiga, beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbuat baik. Sebagai seorang guru, Anda harus memperoleh sertifikasi resmi tentang perilaku yang pantas. Jika ia melakukan tindak pidana, maka ijazahnya akan dicabut oleh pemerintah, yang berarti guru tersebut akan dipecat dari pekerjaannya sebagai pengajar.

Keempat, Tanggung Jawab Sebagai seorang guru, haruslah bertanggung jawab atas tugas yang diemban, yaitu mengajar dan melatih siswa yang dipercayakan kepada Anda.

²¹ M. Ngalm Purwanto, "Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis," PT Remaja Rosdakarya, 2021, h 132.

Kelima, dalam hal penanaman semangat kebangsaan, guru yang berjiwa kebangsaan harus mempertimbangkan dan berhati-hati agar tidak menimbulkan fanatisme yang membuat sulit menerima pendapat lain sebagai alternatif.

d) Peranan dan Kedudukan Guru dalam Pandangan Islam

Abu Ahmad mengemukakan bahwa, peran adalah seperangkat harapan seseorang tentang bagaimana individu harus bersikap dan bertindak dalam keadaan tertentu berdasarkan status dan kinerja sosialnya.²² Sedangkan peran menurut Soerjono Soekanto dapat diartikan sebagai suatu unsur dinamis dari suatu kedudukan. Ketika seorang menggunakan hak dan kewajiban yang dimilikinya sesuai dengan kedudukannya, maka mereka dapat dikatakan sudah memenuhi peran tersebut.²³

Peran guru dalam dunia pendidikan sangat dominan dan oleh karena itu tidak boleh dianggap remeh, sehingga menjadikan mereka pahlawan yang berkontribusi terhadap terselenggaranya pendidikan. Dalam pendidikan Islam, pendidik dinilai memegang peranan yang sangat penting. Hal ini dikarenakan pendidik mempunyai tanggung jawab dan menentukan arah pendidikan. Terdapat 12 peran seorang guru yakni:²⁴

- 1) Guru sebagai organisator mempunyai peranan menciptakan suatu proses pendidikan yang dapat dipertanggungjawabkan baik secara formal maupun moral.

²² Maiti Bidinger, "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)," *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): h 7.

²³ Ibid, h 8.

²⁴ Ahmad Sopian, "Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan," *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016), h 90-93

- 2) Sebagai demonstran, guru diharapkan terus mengembangkan dan meningkatkan kemampuannya dalam menguasai materi dan memahami kurikulum.
- 3) Sebagai pemimpin kelas, guru tidak hanya diharapkan merancang kelas sebagai lingkungan belajar yang kondusif dan mendorong belajar siswa.
- 4) Sebagai Fasilitator. Peran guru adalah memfasilitasi atau memperlancar proses belajar mengajar.
- 5) Guru sebagai Mediator, Guru berperan sebagai mediator baik antar siswa maupun antar orang tua di lingkungan sekolah.
- 6) Guru sebagai motivator. Peran guru seharusnya mendorong siswa menjadi pembelajar yang aktif dan antusias.
- 7) Guru sebagai inspirasi. Peran guru adalah mendorong kemajuan siswa dengan mengajarkan cara belajar yang baik.
- 8) Guru ibarat klimator, tugas guru adalah menciptakan lingkungan belajar yang nyaman.
- 9) Guru sebagai pemberi informasi, guru juga berperan sebagai sumber informasi dalam kegiatan akademik dan umum.
- 10) Guru sebagai Inisiator, Guru berperan sebagai penggagas gagasan demi kemajuan pendidikan dan pendidikan.
- 11) Guru sebagai sorotan. Guru berperan membimbing proses pembelajaran (puncak) tahap demi tahap. Guru sebagai evaluator.

Peran guru adalah mengevaluasi keberhasilan dan prestasi setiap siswa.

Guru mempunyai peran yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran di sekolah. Adapun Peran guru meliputi:

- 1) Peran guru sebagai pembimbing adalah tanggung jawab yang melibatkan latihan sehari-hari. Semua guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan kasih sayang dan perlindungan, bukannya meremehkan, memperlakukan tidak adil, atau membenci sebagian siswa.
- 2) Sebagai model (uswah), Guru diamati oleh siswa dari segi bahasa, postur tubuh, pakaian, penampilan, gerak, dan segala tingkah laku. Oleh karena itu, peranan guru teladan sangat penting bagi pendidikan akhlak peserta didik.
- 3) Sebagai penasehat, Guru tidak hanya harus mengajar di dalam kelas, tetapi juga harus mampu menasihati siswanya agar selalu berperilaku dan berakhlak mulia di lingkungan sekolah dan di masyarakat.²⁵

Berdasarkan pemaparan pendapat di atas dapat kita simpulkan bahwa kehadiran guru sangat penting dalam pendidikan dan dalam membangun masa depan peserta didik, oleh karena itu peran guru tidak boleh dianggap remeh.

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru

²⁵ Zainal Abidin, Filsafat Pendidikan, h 64

mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai. Yang paling utama adalah kedudukannya sebagai guru. Di dalam keluarga, guru berperan sebagai family educator. Sedangkan di tengah-tengah masyarakat, ia berperan sebagai, pembina, penemu dan agen bagi masyarakat.²⁶

Berdasarkan pandangan di atas, dapat disimpulkan bahwa peran guru tidak hanya sebagai guru/pendidik di sekolah saja, namun juga di rumah dan di masyarakat. Guru yang baik adalah guru yang menjalankan perannya dengan baik. Guru khususnya guru agama Islam harus selalu menunjukkan perilaku yang baik, karena guru agama Islam adalah teladan bagi masyarakat luas khususnya siswa. Jika seorang guru PAI berperilaku menyimpang dari ajaran Islam, maka citranya sebagai guru akan tercoreng dan menjadi pusat perhatian semua orang.

Seorang guru terutama guru pendidikan agama Islam memiliki peran dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dalam hal ini terdapat metode atau pendekatan yang digunakan seorang guru dalam menerapkan peranannya agar terbentuk karakter Religius pada diri peserta didik yaitu dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan, antara lain:

²⁶ Tohirin, *Psikologi Perkembangan, Cipta Buku*, vol. 12, 2021, h 165

- 1) Pendekatan pembiasaan, kebiasaan merupakan cara bertindak yang hampir otomatis atau tidak disadari oleh seseorang. Peran seorang guru merupakan membimbing dan melatih agar peserta didik dapat terbiasa melakukan sifat-sifat baik sebagai rutinitas sehingga kebiasaan itu dapat dilakukan tanpa terlalu payah dan menemukan kesulitan. Sebagaimana dalam pembiasaan berakhlak berupa pembiasaan bertingkah laku yang baik, baik di sekolah maupun di luar sekolah, hormat kepada yang lebih tua, berbicara sopan santun dan sebagainya, kemudian pembiasaan dalam beribadah berupa pembiasaan shalat berjamaah, mengucapkan salam sewaktu masuk kelas, serta terbiasa mengucap “basmallah” dan “hamdallah” tatkala memulai dan menyudahi pelajaran.
- 2) Pendekatan keteladanan, Ketika menerapkan pendekatan model, guru harus mencontohkan semua perilaku yang baik. Cara seorang guru berpakaian, berbicara, berjalan, dan bersosialisasi merupakan ekspresi kepribadian guru dan mempengaruhi siswanya.
- 3) Pendekatan fungsional, Penyajian materi pendidikan agama Islam dengan menekankan pada aspek kemanfaatan bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tingkat perkembangannya sendiri. Misalnya, guru hendaknya menjelaskan dalam materi doanya manfaat-manfaat yang ada

baik di kehidupan ini maupun di akhirat. Hal ini dapat merangsang semangat siswa untuk berdoa.

- 4) Pendekatan nasihat, Pelajaran berdasarkan motivasi. Pelajaran-pelajaran tersebut sangat efektif dalam menyadarkan siswa akan hakikat segala sesuatu dan memotivasi mereka untuk bertindak mulia, berakhlak mulia, dan memperoleh prinsip-prinsip Islam.²⁷

Menanamkan kebiasaan dan keteladanan untuk membentuk karakter religius pada diri peserta didik dapat dilakukan oleh sekolah khususnya guru. Apapun perilaku yang ditunjukkan guru, peserta didik akan tertarik dan menirunya. Proses peserta didik meniru dan meniru perilaku guru terus berlangsung setiap hari. Oleh karena itu pemberian kebiasaan dan teladan perilaku yang diberikan guru mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap peserta didik. Adat istiadat dan keteladanan yang diamalkan di sekolah antara lain: membiasakan diri melaksanakan salat dhuha dan zuhur di sekolah, jujur, saling menghormati, disiplin dan rendah hati, bertanggung jawab dan mandiri. Selain itu, dengan memberikan bahan ajar yang mengedepankan manfaat dalam kehidupan sehari-hari dan memberikan nasehat dengan cara yang menyenangkan, kami bertujuan untuk mengembangkan karakter peserta didik agar mereka dapat merasa ingin melakukan sesuatu dan ingin melakukannya dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari

²⁷ Wisnarni, "Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa," *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2019): h 37

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa peranan guru yang utama khususnya guru pendidikan agama Islam adalah membentuk karakter serta akhlak mulia pada diri peserta didik dengan memberikan contoh dan membiasakan berperilaku yang baik sehingga peserta didik dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Islam mengangkat derajat dan memuliakan pendidik melebihi dari orang Islam lainnya yang tidak berilmu pengetahuan dan bukan seorang pendidik.²⁸ Sebagaimana firman Allah SWT :

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
 يَفْسَحُ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا
 مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Allah akan meninggikan (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.”²⁹

Islam sangat memuliakan pengetahuan, sedangkan pengetahuan di dapat dari belajar dan mengajar, itulah sebabnya mengapa kedudukan pendidik dalam Islam diberi penghargaan yang sangat tinggi. Kedudukan pendidik menempati posisi setingkat di bawah nabi dan rasul, karena seorang pendidik selalu berkaitan dengan ilmu dan pengetahuan. Kedudukan yang tinggi yang diduduki oleh orang yang berpengetahuan dan bersedia untuk mengamalkan ilmunya diibaratkan seperti matahari yang

²⁸ H.M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1*, BIA': Jurnal Teologi, vol. 2, 2019, h 65

²⁹ QS. Al-Mujadilah (58) : h 11.

menerangi alam, juga diumpamakan sebagai minyak wangi yang disukai oleh setiap orang.³⁰

e) Tugas dan Tanggung Jawab Guru Pendidikan Agama Islam

Guru pendidikan agama Islam merupakan manusia yang berprofesi sebagai pengajar dan pendidik. Dalam mendidik peserta didiknya, sudah pasti tidak terlepas dari tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru agama. Secara umum, tugas yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik adalah mengajak manusia untuk tunduk dan patuh pada hukum Allah, dengan harapan agar memperoleh keselamatan dunia dan akhirat.³¹

Terdapat tiga tugas dan tanggung jawab seorang pendidik, yaitu : guru sebagai pengajar, guru sebagai pembimbing, dan guru sebagai administrator kelas. Ketiga tugas guru tersebut merupakan tugas pokok profesi seorang guru.³² Guru sebagai pengajar lebih menekankan pada tugas dalam merencanakan dan melaksanakan pengajaran. Dalam tugas ini, guru dituntut memiliki seperangkat pengetahuan dan keterampilan teknis, di samping menguasai ilmu atau materi yang diajarkan. Guru sebagai pembimbing memberi tekanan kepada tugas dan memberi bantuan kepada peserta didik dalam pemecahan masalah yang dihadapi. Sedangkan tugas guru dalam administrator kelas pada hakikatnya merupakan jalinan ketatalaksanaan pada umumnya.

³⁰ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan, Cakrawala: Jurnal Studi Islam*, vol. 14, 2019 h 76.

³¹ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, ed. Nia Januarini, Pertama (Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016), h 63

³² Zainal Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ke Arah Pemikiran Kependidikan Dalam Islam.*, ed. Nur Laily Nusroh, Pertama (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2014), h 53

Tugas terperinci guru terpusat pada:

- 1) Mendidik dengan titik berat memberikan arah dan motivasi pencapaian tujuan baik jangka pendek maupun jangka panjang.
- 2) Memberi fasilitas pencapaian tujuan melalui pengalaman belajar yang memadai.
- 3) Membantu perkembangan aspek-aspek pribadi seperti sikap, nilai-nilai, dan penyesuaian diri.³³

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa seorang guru memiliki tugas untuk mendorong, memberi fasilitas belajar, membimbing serta membantu perkembangan kepribadian peserta didiknya untuk mencapai suatu tujuan yang diharapkan.

Pendapat lain mengemukakan bahwa tugas seorang pendidik dalam pendidikan dapat dibagi menjadi tiga bagian, yaitu:

- 1) Sebagai pengajar (instruksional) yang bertugas merencanakan program pengajaran dan melaksanakan program yang telah disusun serta melaksanakan penilaian setelah program dilakukan.
- 2) Sebagai pendidik (educator) yang mengarahkan peserta didik pada tingkat kedewasaan dan berkepribadian kamil seiring dengan tujuan Allah SWT menciptakannya.
- 3) Sebagai pemimpin (managerial) yang memimpin, mengendalikan diri sendiri, peserta didik dan masyarakat yang terkait, terhadap

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), h 97.

berbagai masalah yang menyangkut upaya pengarahan, pengawasan, pengorganisasian, pengontrolan dan partisipasi atas program pendidikan yang dilakukan.³⁴

Pendapat tersebut menyinggung kembali bahwasanya tugas seorang pendidik tidak hanya mendidik, tetapi juga merancang dalam proses pengajaran dan memberi arahan dengan cara mencontohkan berperilaku yang baik sesuai ajaran agama.

2. Pendidikan Karakter

a) Pengertian Karakter

Karakter didefinisikan sebagai sifat, watak, atau tabiat seseorang yang telah dimiliki sejak lahir dan merupakan sesuatu yang membedakan setiap individu. Karakter biasanya menunjukkan kualitas dari mental atau moral seseorang dan menunjukkan perbedaan satu individu dengan lainnya.³⁵

Karakter berasal dari bahasa Latin yaitu karakter, yang menunjukkan karakter, kualitas psikologis, karakter, kepribadian, dan moral. Frase kharakter, kharessian, dan haras masing-masing mengacu pada instrumen penandaan, alat ukiran, dan pasak runcing. Diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris Karakter adalah semua tentang karakter, karakter, dan lebih

³⁴ Bukhari Umar, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Amzah, 2011), h 88-89.

³⁵ A. Rahmat Rosyadi, Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Karakter Anak Usia Dini (Konsep dan Praktik PAUD Islami), (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h. 13.

banyak karakter. Dalam bahasa Inggris, di terjemahkan menjadi character. Character berarti tabiat, budi pekerti, watak.³⁶

Karakter merupakan sifat batin yang mempengaruhi segenap pikiran dan perbuatan. Apa yang seorang pikirkan dan perbuat sebenarnya merupakan dorongan dari karakter yang ada padanya. Dengan adanya karakter (watak, sifat, tabiat, ataupun perangai) seseorang dapat memperkirakan reaksi-reaksi dirinya terhadap fenomenayang muncul dalam diri ataupun hubungan dengan orang lain dalam berbagai keadaan serta bagaimana mengendalikannya. Karakter kadang diasosiasikan dengan dengan temperamen, seolah-olah merupakan definisi yang menekankan unsur psikososial, dikaitkan dengan pendidikan dan konteks lingkungan.³⁷

Konsep pendidikan karakter menurut Al-Ghazali dalam kitab *Ayyuhā al-walad*, diharapkan pendidikan yang selama ini berjalan menjadi lebih bermakna, tidak hanya berorientasi pada hal-hal yang sifatnya materi, tetapi juga berorientasi pada pendidikan akhlak/karakter. Oleh karenanya diharapkan dengan menjunjung tinggi pendidikan karakter, pendidikan dapat melakukan usaha maksimal dalam merubah akhlak peserta didik menjadi semakin mulia serta bangsa Indonesia bisa menyempurnakan kemuliaan akhlaknya.³⁸

³⁶ Alfi Zahrotul Hamidah, Andi Warisno, and Nur Hidayah, "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik," *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021), h 4

³⁷ Dahrun Sajadi, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam," *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019), hal 2

³⁸ Abi Imam Tohidi, "Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab *Ayyuha Al-Walad*," *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017), h 26

Menurut Marzuki (t.t), karakter identik dengan akhlak, sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dengan diri sendiri, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata karma, budaya, dan adat istiadat.³⁹

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa karakter itu bisa disebut juga akhlak. Karakter adalah sikap, kepribadian, tingkah laku atau kepribadian yang mencerminkan Kepribadian seseorang yang terbentuk secara perlahan-lahan.

b) Macam-Macam Karakter

Terdapat 18 macam karakter yang akan ditanamkan pada diri peserta didik sebagai upaya membangun membangun karakter bangsa. Nilai-nilai karakter rumusan Kementerian Pendidikan Nasional tersebut selengkapnya adalah sebagai berikut:⁴⁰

1. Religius, merupakan sebuah ketaatan dan kepatuhan dalam memahami dan melaksanakan ajaran agama (aliran kepercayaan) yang dianut, termasuk dalam hal ini adalah sikap toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama (aliran kepercayaan) lain, serta hidup rukun dan berdampingan.

³⁹ Ali Miftakhu Rosad, "Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah," *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019), h 177

⁴⁰ Kemdikbud, "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama," *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, (2019), h 8

2. Sikap dan perilaku yang mencerminkan kesatuan antara pengetahuan, perkataan dan perbuatan (mengetahui apa yang benar, mengatakan yang benar dan melakukan yang benar) sehingga menjadikan orang yang bersangkutan sebagai pribadi yang dapat dipercayai ini merupakan nilai karakter jujur.
3. Toleransi, merupakan sikap dan perilaku yang mencerminkan penghargaan terhadap perbedaan agama, aliran kepercayaan, suku, adat, bahasa, ras, etnis, pendapat, dan hal-hal lain yang berbeda dengan dirinya secara sadar dan terbuka, serta dapat hidup tenang di tengah perbedaan tersebut.
4. Kebiasaan serta tindakan yang konsisten terhadap segala bentuk peraturan atau tata tertib yang berlaku merupakan nilai karakter kedisiplinan.
5. Kerja keras, merupakan perilaku yang kesungguhan dalam berjuang hingga titik darah penghabisan dalam menyelesaikan berbagai tugas, permasalahan, pekerjaan, dan lain-lain dengan sebaik-baiknya.
6. Kreatif, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan inovasi dalam berbagai segi dalam memecahkan masalah, sehingga selalu menemukan cara-cara baru, bahkan hasil-hasil baru yang lebih baik dari sebelumnya.
7. Mandiri, yakni sikap dan perilaku yang tidak tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai tugas maupun persoalan. Namun hal ini bukan berarti tidak boleh bekerja sama secara kolaboratif, melainkan tidak boleh melemparkan tugas dan tanggung jawab kepada orang lain.
8. Demokratis, yakni sikap dan cara berpikir yang mencerminkan persamaan hak dan kewajiban secara adil dan merata antara dirinya dengan orang lain.

9. Rasa ingin tahu, yakni cara berpikir, sikap, dan perilaku yang mencerminkan penasaran dan keingintahuan terhadap segala hal yang dilihat, didengar, dan dipelajari secara lebih mendalam.
10. Semangat kebangsaan atau nasionalisme, yakni sikap dan tindakan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi atau individu dan golongan.
11. Cinta tanah air, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya, sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri.
12. Menghargai prestasi, yakni sikap terbuka terhadap prestasi orang lain dan mengakui kekurangan diri sendiri tanpa mengurangi semangat berprestasi yang lebih tinggi.
13. Komunikatif, senang bersahabat atau proaktif, yakni sikap dan tindakan terbuka terhadap orang lain melalui komunikasi yang santun sehingga tercipta kerja sama secara kolaboratif dengan baik.
14. Cinta damai, yakni sikap dan perilaku yang mencerminkan suasana damai, aman, tenang, dan nyaman atas kehadiran dirinya dalam komunitas atau masyarakat tertentu.
15. Gemar membaca, yakni kebiasaan dengan tanpa paksaan untuk menyediakan waktu secara khusus guna membaca berbagai informasi, baik buku, jurnal, majalah, koran, dan sebagainya, sehingga menimbulkan kebijakan bagi dirinya.

16. Peduli lingkungan, yakni sikap dan tindakan yang selalu berupaya menjaga dan melestarikan lingkungan sekitar.
17. Peduli sosial, yakni sikap dan perbuatan yang mencerminkan kepedulian terhadap orang lain maupun masyarakat yang membutuhkannya.
18. Tanggung jawab, yakni sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya, baik yang berkaitan dengan diri sendiri, sosial, masyarakat, bangsa, negara, maupun agama.

Tabel 1.1

Nilai Karakter dan Indikator

Butir Nilai Karakter dan Indikator⁴¹

No.	Nilai	Indikator
1.	Religius	<ul style="list-style-type: none"> • Mengucap salam saat bertemu guru. • Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan. • Melakukan perintah agama. • Merayakan hari besar keagamaan • Biasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat
2.	Jujur	<ul style="list-style-type: none"> • Dilarang membawa fasilitas saat ujian • Menemukan barang temuan diumumkan • Menyediakan tempat barang temuan. • Kantin kejujuran
3.	Toleransi	<ul style="list-style-type: none"> • Menghargai pendapat saat diskusi. • Memberikan perilaku sama terhadap suku, etnis, pendapat, sikap dan tindakan orang lain.
4.	Disiplin	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki absen. • Menyediakan alat praktek sesuai program. • Memberi penghargaan siswa yang

⁴¹ M. Sayudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, vol. 2 (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019),.vol2(2), h 32

		disiplin
5.	Kerja Keras	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan kompetitif yang sehat. • Menciptakan kondisi etos kerja. • Menciptakan suasana yang menantang.
6.	Kreatif	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana yang menumbuhkan kreatif siswa. • Memberikan tugas yang kreatif.
7.	Mandiri	<ul style="list-style-type: none"> • Suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk belajar mandiri. • Memberikan tugas bersifat individu
8.	Demokratis	<ul style="list-style-type: none"> • Pemilihan ketua kelas, osis, secara dialog. • Tidak memaksakan kehendak orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	<ul style="list-style-type: none"> • Menciptakan suasana di kelas yang ingin tahu. • Eksplorasi lingkungan secara terprogram. • Tersedia media komunikasi.
10.	Semangat Kebangsaan	<ul style="list-style-type: none"> • Upacara bendera • Memperingati hari pahlawan nasional • Memiliki program kunjungan tempat bersejarah.
11.	Cinta Tanah Air	<ul style="list-style-type: none"> • Menggunakan produk dalam negara. • Memajang foto presiden, wakil presiden dan garuda di kelas. • Berbahasa Indonesia dengan baik dan benar. • Melestarikan seni budaya Indonesia
12.	Menghargai Prestasi	<ul style="list-style-type: none"> • Memajang hasil karya siswa. • Menciptakan suasana pembelajaran. • Memberikan penghargaan siswa berprestasi.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan bahasa yang santun. • Bergaul dengan cinta kasih dan rela menolong • Saling menghargai dan menjaga kehormatan. • Guru mendengarkan keluhan siswa • Saling menghargai dan menghormati

14.	Cinta Damai	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak membedakan perlakuan anak laki-laki dan perempuan • Keekerabatan di kelas penuh kasih sayang. • Tidak menoleransi segala tindak kekerasan
15.	Gemar Membaca	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan banyak buku bacaan • Adanya ruang baca, di perpustakaan & kelas.
16.	Peduli Lingkungan	<ul style="list-style-type: none"> • Menyediakan tempat sampah. • Memelihara tanaman dengan baik. • Menyediakan kamar mandi, air bersih dan tempat cuci tangan.
17.	Peduli Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan aksi sosial. • Membangun kerukunan warga di kelas. • Memberikan bantuan siswa kurang mampu.
18.	Tanggung Jawab	<ul style="list-style-type: none"> • Melaksanakan piket • Mengerjakan tugas dan PR dengan baik. • Bertanggung jawab dalam setiap perkataan dan perbuatan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, untuk lebih memfokuskan Penelitian ini penulis mengambil 1 nilai-nilai karakter yang telah dijelaskan di atas sebagai indikator pendidikan karakter yang dikembangkan, yaitu: Religius, yaitu sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.

3. Karakter Religius

a. Pengertian Karakter Religius

Nilai karakter yang erat hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa adalah nilai-nilai religius. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Refi Swandar dalam jurnalnya yang mengutip pendapat Daryanto & Suryanti bahwa karakter religius adalah perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan

ibadah agama lain serta hidup rukun dengan pemeluk agama lainnya.⁴² Selanjutnya dari pengertian tersebut dikembangkan menjadi beberapa indikator, menurut Annis Titi Utami, adapun aspek perilaku dan sikap yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dapat dijabarkan kembali menjadi indikator-indikator seperti melakukan sholat, berpuasa, membayar zakat. Aspek toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain dapat dijabarkan menjadi beberapa indikator seperti memberi kesempatan siswa untuk melakukan ibadah, saling menghargai teman yang sedang melakukan ibadah. Aspek hidup rukun dengan pemeluk agama lain dapat dijabarkan menjadi indikator seperti tidak membeda-bedak teman yang beragama lain, hidup rukun dengan semua teman, memberi salam kepada semua orang ketika sedang bertemu.⁴³

Dalam Artikennya Retno Listyarti menyatakan bahwa religius adalah proses mengikat kembali atau bisa dikatakan dengan tradisi, sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.⁴⁴ Sedangkan Syamsul Kurniawan dalam artikennya menyatakan bahwa seseorang disebut religius ketika ia merasa perlu dan berusaha mendekatkan dirinya dengan Tuhan (sebagai penciptanya), dan patuh melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai-

⁴² Refi Swandar, "Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul," *Lentera Pendidikan : Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, (2017), h 27

⁴³ Utami, Annis Titi. "Pelaksanaan nilai religius dalam pendidikan karakter di SD Negeri 1 Kutowinangun Kebumen." *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta* (2014), h 22-23

⁴⁴ Listyarti, Retno. "Pendidikan karakter dalam metode aktif, inovatif, dan kreatif." *Jakarta: Erlangga 4.1* (2012), h 20

nilai religius dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui beberapa kegiatan yang sifatnya religius.⁴⁵ Kegiatan religius akan membawa peserta didik di sekolah pada pembiasaan berperilaku religius. Selanjutnya, perilaku religius akan menuntun peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai moral dan etika.

Dari beberapa pengertian di atas, Dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sikap manusia terhadap Tuhan, dimana manusia selalu mengikuti ajaran agamanya. Nilai-nilai keagamaan dapat diajarkan kepada peserta didik di sekolah melalui berbagai macam kegiatan yang bersifat keagamaan. Kegiatan keagamaan akan membiasakan peserta didik di sekolah dalam berperilaku keagamaan. Selain itu, perilaku keagamaan akan membimbing peserta didik di sekolah untuk bertindak sesuai dengan etika dan moral.

b. Komponen Karakter Religius

Dalam artikelnya Ahmad Thontowi mengemukakan enam komponen religius dan masing-masing komponen memiliki empat dimensi.⁴⁶ Keenam komponen tersebut adalah:

- 1) Ritual, yaitu perilaku seremonial baik secara sendiri-sendiri maupun bersama-sama.
- 2) Doctrin, yaitu penegasan tentang hubungan individu dengan tuhan.
- 3) Emotiom, yaitu adanya perasaan seperti kagum, cinta, takut, dan sebagainya.

⁴⁵ Syamsul Kurniawan. Pendidikan Karakter. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, (2016), h 112

⁴⁶ Drs.H.Ahmad Thontowi, "Hakekat Relegiusitas," *Keagamaan Palembang*, (2000), h 4-

- 4) Knowledge, yaitu pengetahuan tentang ayat-ayat dan prinsip-prinsip suci.
- 5) Ethics, yaitu aturan-aturan untuk membimbing perilaku interpersonal membedakan yang benar dan yang salah, baik dan yang buruk.
- 6) Community, yaitu penegasan tentang hubungan manusia dengan makhluk lainnya.

c. Unsur Karakter Religius

Menurut Stark dan Glock ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religius, lima unsur tersebut yakni:⁴⁷

1) Dimensi Keyakinan

Dimensi ini berisi pengharapan-pengharapan dimana orang religius berpegang teguh pada pandangan teologis tertentu dan mengakui kebenaran doktrin-doktrin tersebut. Setiap agama mempertahankan seperangkat kepercayaan dimana para penganut diharapkan akan taat. Walaupun demikian, isi dan ruang lingkup keyakinan itu bervariasi tidak hanya diantara agama-agama, tetapi seringkali juga diantara tradisi-tradisi dalam agama yang sama. Dalam islam dimensi keyakinan disejajarkan dengan akidah yang menunjuk pada seberapa tingkat keyakinan muslim terhadap kebenaran ajaran-ajaran agamanya, terutama terhadap ajaran-ajaran yang bersifat fundamental dan dogmatik. Didalam keberislaman, isi dimensi keyakinan menyangkut keyakinan tentang Allah, para malaikat, Nabi/Rasul, kitab-kitab Allah, surga dan neraka, serta qadha dan qadar.

⁴⁷ Endah Sulistyowati, Implementasi Kurikulum Pendidikan Karakter (Jakarta: Balai Pustaka, 2014, h 215

2) Dimensi Praktek Agama

Dimensi ini mencakup perilaku pemujaan, ketaatan, dan hal-hal yang dilakukan orang untuk menunjukkan komitmen terhadap agama yang dianutnya. Praktik-praktik keagamaan ini terdiri atas dua kelas penting, yaitu:

Pertama Ritual Mengacu kepada seperangkat ritual, tindakan keagamaan formal dan praktek-praktek suci yang semua mengharapkan para pemeluk melaksanakan. Dalam Islam dimensi praktik agama ritual menyangkut pelaksanaan sholat, puasa, zakat, dan haji.

Dan yang kedua adalah ketaatan, Ketaatan dan ritual bagaikan ikan dengan air, meski ada perbedaan penting. Apabila aspek ritual dari komitmen sangat formal dan khas publik, semua agama yang dikenal juga mempunyai perangkat tindakan persembahan dan kontemplasi personal yang relatif spontan, informal, dan khas pribadi. Ketaatan dilingkungan Islam diwujudkan melalui membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an, do'a, zikir, ibadah kurban, i'tikaf di masjid dan lain sebagainya.

3) Dimensi Pengalaman

Dimensi ini berisikan dan memperhatikan fakta bahwa semua agama mengandung pengharapan-pengharapan tertentu, meski tidak tepat jika dikatakan bahwa seseorang yang beragama dengan baik pada suatu waktu akan mencapai pengetahuan subjektif dan langsung mengenai kenyataan terakhir (kenyataan terakhir bahwa ia akan mencapai suatu kontak dengan kekuatan supranatural). Seperti telah dikemukakan, dimensi ini berkaitan dengan pengalaman keagamaan, perasaan-perasaan, persepsi-persepsi, dan

sensasi-sensasi yang dialami seseorang atau didenifikasikan oleh suatu kelompok keagamaan (atau suatu masyarakat) yang melihat komunikasi, walaupun kecil, dalam suatu esensi keTuhanan, yaitu dengan Tuhan, kenyataan terakhir, dengan otoritas transendental.

Dimensi pengalaman atau penghayatan menunjuk pada seberapa jauh tingkat orang Islam dalam merasakan dan mengalami perasaan-perasaan dan religius dalam pengalaman-pengalaman keberislaman, dimensi ini terwujud dalam perasaan dekat/akrab dengan Allah, perasaan do'ado'anya sering terkabul, perasaan tenteram bahagia karena menuhankan Allah, perasaan bertawakkal (pasrah diri secara positif) kepada Allah, perasaan khusus' ketika melaksanakan shalat atau berdo'a, perasaan bergetar ketika mendengar adzan atau ayat-ayat Al-Qur'an, dan lain sebagainya.

4) Dimensi Pengetahuan Agama

Dimensi ini mengacu kepada harapan bahwa orang-orang yang beragama paling tidak memiliki sejumlah minimal pengetahuan mengenai dasar-dasar keyakinan, kitab suci dan tradisi-tradisi. Dimensi pengetahuan dan keyakinan jelas berkaitan satu sama lain, karena pengetahuan mengenai suatu keyakinan adalah syarat bagi penerimaannya. Walaupun demikian, keyakinan tidak perlu diikuti oleh syarat pengetahuan, juga semua pengetahuan agama tidak selalu bersandar pada keyakinan. Lebih jauh, seseorang dapat berkeyakinan bahwa kuat tanpa benar-benar memahami agamanya, atau kepercayaan bisa kuat atas dasar pengetahuan yang amat sedikit. Dimensi pengetahuan agama menunjuk pada seberapa tingkat pengetahuan dan

pemahaman Muslim terhadap ajaran-ajaran agamanya, terutama mengenai ajaran-ajaran pokok dari agamanya, sebagaimana termuat dalam kitab sucinya. Dalam keberislaman, dimensi ini menyangkut pengetahuan tentang isi Al-Qur'an, pokok-pokok ajaran yang harus diimani dan dilaksanakan (rukun Islam dan rukun iman), hukum-hukum Islam, sejarah Islam, dan lain sebagainya.

5) Dimensi Pengamalan atau Konsekuensi

Konsekuensi komitmen agama berlainan dari keempat dimensi yang sudah dibicarakan diatas. Dimensi ini mengacu pada identifikasi akibat-akibat keyakinan keagamaan, praktik, pengalaman, dan pengetahuan seseorang dari hari ke hari. Dimensi ini menunjuk pada seberapa tingkatan muslim berperilaku dimotivasi oleh ajaran-ajaran agamanya, yaitu bagaimana individu berelasi dengan dunianya terutama dengan manusia lain. Dimensi ini meliputi perilaku suka menolong, bekerjasama, berderma menyejahterakan, berlaku jujur, memaafkan, menjaga lingkungan hidup, menjaga amanat, tidak mencuri, tidak korupsi, tidak berjudi, tidak meminum minuman keras, mematuhi norma-norma Islam, dan lain sebagainya.

d. Nilai-Nilai Karakter Religius

Dalam artikel jurnal Rifa dan Ashif dijelaskan nilai karakter religius tidak hanya berhubungan dengan sang khaliq dan segala penciptaan-Nya saja, namun juga berhubungan dengan sesama baik dengan bersikap dan berbuat

yang baik terhadapnya.⁴⁸ Dalam artikelnya Nurlela mengemukakan pendapat Faturrohman tentang nilai-nilai karakter religius, yaitu:

1) Nilai Ibadah

Anisatul mengatakan, bahwa nilai ibadah perlu ditanamkan kepada diri seseorang anak didik, agar anak didik menyadari pentingnya beribadah kepada Allah, bahkan penanaman nilai ibadah tersebut hendaknya dilakukan ketika anak masih berumur 7 tahun, yaitu ketika terdapat perintah kepada anak untuk menjalankan sholat.

2) Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Ahlak adalah kelakuan yang ada pada diri manusia dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan kedisiplinan itu termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Semua agama mengajarkan suatu amalan yang dilakukan sebagai rutinitas penganutnya yang merupakan sarana hubungan antara manusia dengan penciptan-Nya. Dan itu terjadwal secara rapi. Apabila manusia melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri orang tersebut. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya religius.

3) Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini tercermin dari perilaku guru. Keteladanan merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan dan pembelajaran. Dalam menciptakan budaya- religius dilembaga pendidikan, keteladanan merupakan

⁴⁸ Rifa Luthfiyah and Ashif Az Zafi, "Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam," *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021), h 518

faktor utama penggerak motivasi peserta didik. Keteladanan harus dimiliki oleh guru, kepala lembaga, pendidikan maupun karyawan. Hal tersebut dimaksudkan supaya penanaman nilai dapat berlangsung secara integral dan komprehensif.

4) Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak didik melalui berbagai kegiatan, misalnya kegiatan ekstrakurikuler, kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila dilembaga pendidikan nilai ini sudah terinternalisasikan dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu dilembaga pendidikan tersebut juga akan terbangun budaya religius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik. Setiap manusia dalam segala perbuatan diharapkan dapat ikhlas, karena hal itu akan menjadikan amal tersebut mempunyai arti. Terlebih lagi dalam pendidikan, pendidikan haruslah dijalankan dengan ikhlas, karena hanya dengan ikhlas pendidikan yang dilakukan dan juga segala perbuatan manusia yang mempunyai arti dihadapan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Indikator Capaian dari Nilai Religius di Sekolah

Indikator Capaian Nilai Religius dalam Pengembangan Diri Peserta Didik. Nilai-nilai keagamaan dapat diajarkan melalui pembelajaran sesuai indikator yang dipersyaratkan dalam satuan pendidikan. Indikator keberhasilan sekolah dalam mengajarkan nilai-nilai agama adalah: ⁴⁹

⁴⁹ Fibriyan Irodati, "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55, <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>, h 52

- 1) Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan kegiatan keagamaan.
- 2) Terdapat fasilitas yang dapat digunakan untuk digunakan dalam kegiatan keagamaan.
- 3) Perayaan hari besar keagamaan.

Keberhasilan nilai-nilai agama di kalangan peserta didik yang muslim dapat ditentukan dengan menggunakan indikator .

- a. Jangan mengucapkan kata-kata kotor.
- b. Jagalah matamu dari apa yang diharamkan Allah.
- c. Ucapkan salam saat bertemu.
- d. Berdoa sebelum dan sesudah belajar.
- e. Melaksanakan tadarus Al-Quran.

B. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu adalah sebagai pembandingan terhadap penelitian yang ada baik mengenai kekurangan atau kelebihan yang ada sebelumnya, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nurlela yang membahas tentang peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik ABK di SMAN 14 Bandar Lampung . Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa peran guru PAI dalam membentuk karakter religius Anak Tunadaksa di SMAN 14 Bandar Lampung, yaitu: pendidik, pengajar, pembimbing, model dan teladan, dan evaluator. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi guru PAI dalam membentuk karakter religius yaitu: a. Faktor pendukung: 1) faktor keluarga, 2) faktor lingkungan sekolah, 3) faktor sarana dan prasarana, 4) faktor pendekatan guru kepada murid dengan menggunakan beberapa metode dalam membentuk karakter religius, di antaranya metode hiwar atau percakapan, metode qishash atau cerita, metode uswah atau keteladanan, metode ceramah, metode pendidikan dengan nasihat, dan metode pembiasaan. b. Faktor penghambat: 1) keterbatasan waktu, 2) faktor lingkungan yang tidak mendukung, 3) faktor emosional.⁵⁰

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian saya terdapat pada objek penelitian. Penelitian ini menggunakan objek anak berkebutuhan khusus sedangkan penelitian saya menggunakan objek peserta didik Sekolah Menengah Pertama. Tentunya peran guru PAI dalam membina karakter religius anak berkebutuhan khusus dengan peserta didik Sekolah Menengah Pertama akan berbeda. Untuk persamaan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari bentuk pendekatan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif.

⁵⁰ Nurlela, *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMAN 14 Bandar Lampung, Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 6, (2016). h 128

2. Penelitian yang dilakukan oleh Fatikha Anggun Lestari yang membahas tentang Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh munculnya fenomena yang terjadi saat ini pada lembaga pendidikan, yang merupakan center pembentukan karakter siswa. Salah satu lembaga pendidikan yang peneliti jadikan tempat penelitian adalah SMK Negeri 1 Jenangan, dimana terdapat beberapa permasalahan terkait akhlak siswa yaitu: kurangnya akhlak pada siswa dibuktikan dengan tidak patuhnya siswa pada aturan sekolah, kurangnya kesadaran siswa untuk beribadah, minimnya minat baca tulis Al-Qur'an, dan perilaku siswa yang sering menyepelkan guru maupun sesama. Lingkungan siswa memberikan pengaruh besar terhadap proses pembentukan karakter religius siswa, berangkat dari perbedaan latar belakang lulusan sekolah siswa yang berbasis agama maupun non agama. Mayoritas siswa beragama Islam namun pendalaman ilmu keagamaan mereka masih minim. Demi meminimalisir beberapa permasalahan tersebut maka guru PAI khususnya dan guru mata pelajaran lain umumnya memiliki peran penting dalam membina karakter religius siswa agar lebih baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Berdasarkan realita yang telah dipaparkan, maka dengan upaya guru PAI diharapkan dapat membentuk karakter religius yang baik.

Karakter religius yang baik diterapkan tidak hanya dalam lingkungan sekolah namun juga pada saat siswa berada di lingkungan keluarga dan masyarakat.⁵¹

Adapun yang membedakan adalah penelitian ini memfokuskan kepada upaya guru PAI dalam membentuk karakter religius siswa SMK sedangkan penelitian saya memfokuskan kepada peranan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik sekolah menengah pertama serta cara Guru dalam menjalankan perannya. Persamaan dengan penelitian sebelumnya adalah dari metode penelitian yaitu menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan).

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Rdwan H yang membahas tentang Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk karakter religius (shiddiq) peserta didik di kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang. Mendeskripsikan dan menganalisis peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter religius (Shiddiq) di SD Negeri Dayanginna Tapalang.⁵²

⁵¹ F A Lestari, "Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo," (2020), h 3

⁵² Muhammad Ridwan H, "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang," no. 8.5.2017 (2022), h 5

Penelitian ini memfokuskan kepada pembentukan karakter Jujur (Shidiq) peserta didik Sekolah Dasar sedangkan penelitian saya memfokuskan pada pembentukan karakter religius peserta didik. Adapun persamaan dengan penelitian sebelumnya dilihat dari pendekatan penelitian yang merupakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data dalam proses penelitian.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dimana pendekatan yang digunakan dengan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁵³

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif. Penelitian deskriptif ialah jenis riset yang berusaha menggambarkan gejala dan fenomena, baik fenomena alamiah maupun rekayasa. Tujuan riset ini untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki sehingga menghasilkan banyak temuan-temuan penting.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 9

atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Menurut Sugiyono dalam bukunya Metode penelitian, Metode deskriptif adalah satu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu subjek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran atau pun kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah menghasilkan gambaran akurat tentang sebuah kelompok, menggambarkan mekanisme sebuah proses atau hubungan, memberikan gambaran lengkap baik dalam bentuk verbal atau numerikal, menyajikan informasi dasar akan suatu hubungan, menciptakan seperangkat kategori dan mengklasifikasikan subjek penelitian. Metode ini juga menjelaskan seperangkat tahapan atau proses, serta untuk menyimpan informasi bersifat kontradiktif mengenai subjek penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 09 Rejang Lebong yang berada di jalan Setia Kawan , Air Merah, Kec. Curup Tengah, Kab. Rejang Lebong Prov. Bengkulu. Peneliti memilih lokasi di SMP Negeri Rejang Lebong sebagai tempat penelitian. Karena peneliti tertarik untuk mengetahui Peranan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

D. Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian disebut informan. Informan adalah orang yang memberi tanggapan serta informasi terkait data

yang dibutuhkan peneliti. Peneliti membutuhkan orang yang dapat memberikan informasi akurat untuk memudahkan penulis memeriksa suatu objek atau situasi. Subjek penelitian dalam penelitian ini di peroleh dengan cara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2010) mengemukakan bahwa: *purposive sampling* adalah metode guna memastikan ilustrasi riset dengan sebagian pertimbangan tertentu yang bertujuannsupaya informasi yang diperolehh nantinya dapat lebih representatif.⁵⁴

Purposive sampling merupakan metode pengambilan sampel non-random dengan cara peneliti menetapkan ciri-ciri khusus yang cocok dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Tujuan pengambilan sampel adalah untuk memperoleh ciri-ciri deskriptif dari unit-unit yang diamati yang termasuk dalam sampel dan untuk membuat generalisasi serta menilai norma-norma populasi. Dimana dalam penelitian ini informannya yaitu:

1. Informan Utama

Informan Utama adalah ndividu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi primer dalam memberikan gambaran teknis terkait masalah penelitian. Informan utama dalam penelitian kualitatif mirip dengan “aktor utama” dalam sebuah kisah atau cerita. Dengan demikian informan utama adalah orang yang mengetahui secara teknis dan detail tentang masalah penelitian yang akan dipelajari. Pada penelitian ini

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 9.

yang menjadi informan utama adalah Guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

2. Informan Kunci

Informan kunci adalah informan yang memiliki informasi secara menyeluruh tentang permasalahan yang diangkat oleh peneliti. Informan kunci bukan hanya mengetahui tentang kondisi/fenomena pada masyarakat secara garis besar, juga memahami informasi tentang informan utama. Dalam pemilihan informan kunci tergantung dari unit analisis yang akan diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah Kepala Sekolah dan waka kurikulum SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

3. Informan Pendukung

Informan pendukung merupakan individu maupun kelompok yang dijadikan sebagai sumber data atau informasi sekunder dalam memberikan gambaran pendukung dari data utama terkait masalah penelitian. Informan pendukung merupakan orang yang dapat memberikan informasi tambahan sebagai pelengkap analisis dan pembahasan dalam penelitian kualitatif. Informan pendukung terkadang memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci. Untuk itu, informan tambahan dalam penelitian ini adalah beberapa peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

E. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi, fakta-fakta, atau simbol-simbol yang menerangkan tentang keadaan objek penelitian. Sedangkan data yang sudah didapat akan dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah data dimana diperoleh secara langsung dari obyek penelitian. Data primer dalam penelitian ini diperoleh dengan wawancara dan observasi langsung kepada Guru PAI di SMPN 09 Rejang Lebong

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara. Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari pihak intern maupun ekstern SMP Negeri 09 Rejang Lebong yang dapat dilihat dari dokumentasi sekolah sebagai obyek pendukung beberapa dokumen sekolah, literatur-literatur dan penelitian terdahulu, serta informasi lain yang mendukung penelitian ini. Data ini digunakan untuk mendukung data primer.

F. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono dalam bukunya Teknik pengumpulan data adalah langkah utama pada penelitian, karena tujuan utama meneliti adalah untuk memperoleh data.⁵⁵ Tanpa teknik pengumpulan data. Peneliti tidak mungkin memperoleh data untuk mendapatkan standar dari data yang telah ditetapkan

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 45

pengumpulan data dilakukan dengan cara setting, sumber, cara setting dikumpulkan melalui setting alamiah (natural setting). Pada penelitian ini diharapkan data mampu melengkapi informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian yang diteliti. Terdapat empat teknik pengumpulan data antara lain adalah:

1. Pengamatan (*Observation*)

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam. Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah suatu usaha sadar untuk mengumpulkan data yang dilakukan secara sistematis, dengan prosedur yang terstandar. Lebih lanjut dikemukakan oleh Sugiyono bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.⁵⁶

2. Wawancara (*Interview*)

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dan terstruktur. Menurut Sugiyono wawancara terstruktur adalah metode wawancara yang dapat dilakukan oleh peneliti dan sudah menyediakan instrumen penelitian berupa daftar pertanyaan tertulis dan semua jawabannya telah disiapkan dalam bentuk pilihan ganda. Maka dari itu peneliti akan membuat pedoman wawancara dan melakukan wawancara dengan informan penelitian. Pada peneliti menggunakan teknik wawancara yang mendalam dan berstruktur untuk memperoleh informasi secara

⁵⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 145

menyeluruh dan mendapatkan pengetahuan yang berupa informasi terkait dengan peranan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.⁵⁷

3. Dokumentasi

Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya apabila didukung oleh data dari dokumen-dokumen. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berbentuk tulisan, gambar, dan karya-karya lain seseorang. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa dokumen berupa foto, video, dan arsip peranan guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

G. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, selanjutnya yang harus dilakukan adalah menganalisis data. Sugiyono mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari, menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸

⁵⁷ Ibid, h 146

⁵⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 245

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama proses penelitian di lapangan, dan setelah selesai penelitian di lapangan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh sugiyono “analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Akan tetapi dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Adapun proses analisis data yang digunakan yaitu sebagai berikut.

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum peneliti memasuki lapangan, yaitu analisis terhadap studi pendahuluan atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah penelitian masuk di lapangan.

Penelitian yang dilakukan adalah melihat dan mengamati tingkah laku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong. Selanjutnya melakukan tanya jawab terhadap Guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong. Kemudian dari berbagai jawaban, terdapat beberapa hal menarik untuk diteliti lebih lanjut yaitu mengenai peran guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik.

2. Analisis Selama di Lapangan

Sugiyono mengemukakan bahwa :

“Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung seara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah

jenuh”. Aktivitas dalam analisis data, yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁵⁹

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan tentu dalam jumlah banyak, maka dari itu perlu dicatat secara rinci, teliti dan segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data atau memaparkan data dalam bentuk uraian singkat ataupun bagan. Hal ini akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

c. *Conclusion Drawing/verification*

Langkah terakhir dalam analisis data yaitu membuat kesimpulan atau *conclusion drawing*. Kesimpulan akan dianggap kredibel apabila didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten. Kesimpulan yang dicapai merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan berupa deskripsi atau gambaran mengenai Peran Guru PAI dalam membentuk karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

⁵⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfa Beta, 2011), h 245

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Gambaran umum latar penelitian menguraikan tentang kondisi umum dari lokasi penelitian, adapun isi dari bagian ini adalah mencakup gambaran geografis SMP Negeri 09 Rejang Lebong, Gambaran historis SMP Negeri 09 Rejang Lebong, Jumlah peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, jumlah guru di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, serta sarana dan prasarana di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

1) Gambaran Geografis

SMP Negeri 09 Rejang Lebong terbilang sulit diakses karena letak geografisnya yang terletak di dataran tinggi dan kondisi jalan yang menurun dan menanjak sehingga tidak dapat diakses oleh angkutan umum. SMP Negeri 09 Rejang Lebong terletak di Jalan Setia Kawan. Letaknya di Desa Air Merah Kecamatan Curup Tengah dan mempunyai batas-batas daerah sebagai berikut:

- a) Bagian utara SMP Negeri 09 Rejang Lebong berbatasan dengan rumah penduduk dan perkebunan masyarakat.
- b) Bagian selatan SMP Negeri 09 Rejang Lebong berbatasan dengan perkebunan masyarakat.
- c) Bagian timur SMP Negeri 09 Rejang Lebong berbatasan dengan jalan raya.
- d) Bagian barat SMP Negeri 09 Rejang Lebong berbatasan dengan sungai air merah.

2) Gambaran Historis

SMP Negeri 09 Rejang Lebong berdiri pada tahun 1991/1992 dan memperoleh kualifikasi mengajar pada tahun 1992. SMP ini terletak di Air Bang, Kecamatan Churupu Tengah, Kabupaten Lejan Lebong. Karena adanya perubahan, sekolah menengah tersebut awalnya bernama SMP Negeri 7 Curup pada tahun 1998. Seiring dengan perkembangan SMP Negeri 7 Curup berubah nomor urut dari 7 menjadi 9 dan kembali menjadi 7 pada tahun 2005 hingga tahun 2006.

SMP Negeri 09 Rejang Lebong sudah bersertifikasi Akreditasi dengan Peringkat B terhitung sejak tanggal ditetapkannya di Bengkulu pada tanggal 4 November tahun 2010 oleh Ketua Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah Provinsi Bengkulu. SMP Negeri 09 Rejang Lebong sudah mendapatkan Nomor pokok sekolah nasional dengan Nomor 10700640. Nomor tersebut diperoleh berdasarkan surat keputusan kepala badan penelitian pengembangan Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 3574/G4/KL/2009/9 November 2009.

Adapun urutan kepemimpinan kepala sekolah SMP Negeri 9 Rejang Lebong sebagai berikut :

Tabel 2.1
Pimpinan SMP Negeri 09 Rejang Lebong

No	Nama Kepala Sekolah	Masa Jabatan
1	W. S. Silalahi	1992 s/d 1998
2	Fauzi BA	1998 s/d 1999
3	Drs. Rusli S.Pd.	1999 s/d 2005
4	Imam Supriyadi, S. Pd	2005 s/d 2006
5	Drs. A. Wahid Kadar	2006 s/d 2008

6	Syuaib Surawijaya, S. Pd.	2008 s/d 2010
7	Erdawani, S. Pd., MM.	2010 s/d 2013
8	Zikrin, S. Pd., MM.	2013 s/d 2014
9	Ali Yahya, M. Pd.	2014 s/d 2016
10	Suhedi N. S. Pd.	2016 s/d 2020
11	Meri Sriastuti, S. Pd.	2020 s/d sekarang

Sumber : TU SMP Negeri 09 RL Tahun 2024

3) Jumlah peserta didik SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Adapun jumlah peserta didik yang ada di SMP N 9 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.1

Jumlah Peserta Didik SMP Negeri 09 Rejang Lebong

No.	ROMBEL	JUMLAH PESERTA DIDIK
1.	Kelas 7A	18 Orang
2.	Kelas 7B	19 Orang
3.	Kelas 8A	29 Orang
4.	Kelas 8B	27 Orang
5.	Kelas 9A	30 Orang
6.	Kelas 9B	30 Orang
	Jumlah Seluruh	153 Orang

Sumber : TU SMP Negeri 09 RL Tahun 2024

4) Jumlah guru SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Adapun jumlah tenaga guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 09 Rejang Lebong yaitu sebagai berikut :

Tabel 4.1

Jumlah Guru SMP Negeri 09 Rejang Lebong

No.	NAMA GURU	JABATAN
1.	Meri Sriastuti NIP. 197105261998012001	Kepala Sekolah
2.	Risdawati, M. Pd NIP. 197206021997022001	Guru Mapel
3.	Yusni Sulastri, S.Pd NIP. 196910101992032007	Guru Bahasa Inggris

4.	Zalena, M.Pd NIP. 196810281993032017	Guru Bahasa Indonesia
5.	Papat Supriyono, M.Pd. SI NIP. 197104231994031002	Guru IPA
6.	Papat Supriyono, M.Pd. SI NIP. 197104231994031002	Guru IPA
7.	Kartika Sari Dewi, S.E NIP. 19730912200502001	Guru Ekonomi
8	Kartika Sari Dewi, S.E NIP. 19730912200502001	Guru Ekonomi
9	Devi Susanti, S.Pd NIP. 197803022003122007	Guru Biologi
10	Susi Royani, S.Pd NIP. 1997907212009032003	Guru Bahasa Indonesia
11	Lilis Gustini, S.Pd NIP. 198105282008042003	Guru Bahasa Inggris
12	Siti Sapuroh, S.Pd.I NIP. 198107222010012019	Guru Pendidikan Agama Islam
13	Leni Suliyani, S.Pd NIP. 198310302010012019	Guru Biologi
14	Agus Kurniawan, S.Pd NIP. 199208252019021001	Guru PKN
15	Desi Agustina, S.Pd NIP. 198506102009032010	Guru IPA
16	Yudha Hamber A, S.Pd NIP. 198710052011011005	Guru BK
17	Sujoko NIP. 197011201993031004	Tenaga Administrasi
18	Luhut Silaban NIP. 196510051987031011	Tenaga Administrasi

Sumber : TU SMP Negeri 09 RL Tahun 2024

5) Sarana dan Prasarana SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Tabel 5.1

Sarana dan Prasarana SMP Negeri 09 Rejang Lebong

NO	BANGUNAN/RUANG/LAPANGAN	JUMLAH
1	Kelas	6
2	Perpustakaan	1
3	Laboratorium IPA	1
4	Ruang Bimbingan Konseling	1
5	Ruang Osis	1
6	Lapangan Upacara	1
7	Lapangan Bola Volly	1
8	Lapangan Bulu Tangkis	1
9	Lapangan Tenis Lantai	1
10	Lapangan Basket	1
11	Ruang Tenis Meja	1
12	Ruang Kepala Sekolah	1
13	Ruang Guru	1
14	Ruang Tata Usaha	1
15	Ruang Kesehatan/Uks	1
16	Ruang Pramuka	1
17	Ruang TIK	1
18	Musholla	1
19	Pos Satpam	1
20	Kantin Sehat	1
21	Wc Guru	2
22	Wc Kepala Sekolah	1
23	Wc Siswa	6
24	Gudang	1
25	Taman Sekolah	1

Sumber : TU SMP Negeri 09 RL Tahun 2024

B. Temuan Penelitian

Bagian ini memberikan analisis data atas temuan penelitian tentang Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong melalui wawancara dengan guru pendidikan agama Islam. Hal ini juga dilakukan oleh peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

Pemaparan hasil wawancara akan menjelaskan peran-peran apa yang dilakukan guru agama Islam dalam konteks penelitian yang peneliti lakukan terhadap topik yang sesuai dengan pertanyaan penelitian, dan apa saja yang akan dilakukan peneliti selama proses penelitian. Dan disajikan untuk memberi tahu apa yang peneliti amati. Data yang disajikan adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Data yang tidak terungkap dalam wawancara dilengkapi dengan data observasi langsung. Seluruh data penelitian SMP Negeri 09 Rejang Lebong diuraikan sebagai berikut berdasarkan fokus pertanyaan penelitian:

1. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di SMP Negeri 09 Rejang Lebong

Peranan guru merupakan keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru. Guru mempunyai peranan yang amat luas, baik di sekolah, keluarga, dan di dalam masyarakat. Di sekolah guru berperan sebagai perancang atau perencana, pengelola pengajaran dan pengelola hasil pembelajaran peserta didik. Peranan guru di sekolah ditentukan oleh kedudukannya sebagai pengajar, pendidik dan pegawai.

Berdasarkan temuan peneliti dengan melakukan wawancara dengan guru pendidikan agama islam dan peserta didi mengenai “Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong” adalah sebagai berikut:

- a) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Peserta Didik untuk berkarakter Religius

Guru memegang peranan penting dalam upaya membangun karakter melalui pengembangan karakter dan nilai-nilai yang diinginkan. Meskipun teknologi yang tersedia untuk pembelajaran berkembang pesat, namun sulit untuk menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran dengan orang lain.

Guru merupakan pemimpin, teladan, dan penasihat bagi siswa, oleh karena itu mempunyai peranan penting dalam membentuk dan menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah. Beberapa hal yang membentuk karakter Religius Peserta Didik diantaranya adalah terbiasa Mengucap salam saat bertemu guru, Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan, Melakukan perintah agama, Merayakan hari besar keagamaan dan Biasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat

Kebiasaan adalah proses pembentukan sikap dan perilaku yang berulang-ulang dan berkesinambungan. Pembiasaan berkarakter Religius yang diterapkan di sekolah dengan bimbingan dari guru akan menunjukkan perilaku terpuji pada peserta didik. Tujuan pembiasaan

berkarakter religius sendiri adalah agar peserta didik bisa membiasakan diri dengan hal-hal yang baik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh seorang guru pendidikan agama Islam, :

“Guru mempunyai tanggung jawab untuk memperbaiki perilaku siswanya dan menjadikan mereka lebih baik, dan terlebih sebagai guru pendidikan agama Islam, kita menanggung rasa bersalah yang besar apabila kita mempunyai siswa yang berakhlak buruk. Oleh karena itu, ada beberapa kegiatan dilakukan di sekolah yang diharapkan dapat membiasakan siswa terhadap hal-hal baik tersebut. Misalnya saja Bismillah yang mengawali segala kegiatan, membacakan doa sebelum pelajaran pertama agar mereka terbiasa membaca Al-Quran, melaksanakan shalat dhuha dan duhur berjamaah, serta mengajarkan kedisiplinan peserta didik. Selain itu juga di SMP Negeri 09 membiasakan peserta didik untuk melakukan infak disetiap hari Jum’at, dimana hasil dari infak tersebut akan diserahkan kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Rejang Lebong yang langsung dikoordinasi oleh ibu leni dan anggota osis bidang keagamaan.”⁶⁰

Ketika peneliti mengkonfirmasi kepada peserta didik benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam membiasakan untuk melakukan hal-hal yang baik. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan kami untuk melakukan kegiatan yang bermanfaat di dunia dan di akhirat.⁶¹ Selain itu juga, Guru Pendidikan Agama Islam membiasakan untuk shalat dhuhur disekolah sesuai jadwal yang telah ditentukan.⁶² Dan disetiap hari Jum’at ada yang namanya infaq Jum’at, dimana hasil dari infaq tersebut diberikan ke Badan Amil Zakat Kabupaten Rejang Lebong.”⁶³

⁶⁰ Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr. selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 20 Februari 2024, Pukul 09.00 Wib

⁶¹ Wawancara dengan Zita Apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

⁶² Wawancara dengan Jesika Melani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

⁶³ Wawancara dengan Rhevina Dwi Enjelina selaku anggota osis bidang keagamaan di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

Ketika peneliti melakukan observasi benar adanya bahwa guru Pendidikan Agama Islam membiasakan peserta didik untuk melakukan hal-hal yang baik agar terbentuk karakter Religius.⁶⁴ Guru membiasakan peserta didik untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan pembelajaran dengan berdoa secara tertib. Guru juga membiasakan peserta didik melaksanakan shalat dhuhur dan shalat dhuha sesuai dengan jadwal yang telah dikeluarkan oleh pihak sekolah. Selain itu juga, guru Pendidikan Agama Islam ikut serta dalam pelaksanaan Infaq setiap Jum'at.⁶⁵

Maka dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan perannya sebagai Guru membiasakan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang baik. Contohnya saja membaca Bismillah untuk mengawali segala kegiatan, membaca doa sebelum pelajaran pertama agar mereka terbiasa membaca Al-Quran, melaksanakan shalat dhuha dan dhuhur berjamaah, serta mengajarkan kedisiplinan kepada peserta didik. Selain itu juga di SMP Negeri 09 membiasakan peserta didik untuk melakukan infaq disetiap hari Jum'at, dimana hasil dari infak tersebut akan diserahkan kepada Badan Amil Zakat Kabupaten Rejang Lebong yang langsung dikoordinasi oleh ibu leni dan anggota osis bidang keagamaan.

⁶⁴ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

⁶⁵ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024



Gambar 1 Pembiasaan Shalat Dzuhur Secara Berjama'ah

- b) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Keteladanan Peserta Didik untuk Berkarakter Religius

Guru dianggap sebagai teladan (*uswah*) bagi peserta didik dalam ucapan, postur, pakaian, penampilan, gerakan, dan semua perilaku lainnya. Oleh karena itu, peran guru sebagai teladan sangat penting dalam pembentukan karakter Religius peserta didik. Sebagaimana yang diampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

“Apabila guru ingin membentuk karakter Religius Peserta Didik, haruslah dimulai dari diri seorang guru. Agar peserta didik saya mampu menerapkan Karakter Religius maka saya sebagai guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan dengan cara berbicara yang baik dan sopan, masuk kelas tepat waktu, dan mengucapkan salam”⁶⁶

Ketika dikonfirmasi kepada peserta didik apakah benar guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan dalam pembentukan karakter religius. Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam sudah memberikan keteladanan yang bagus kepada kami.”⁶⁷ Guru Pendidikan Agama Islam kami selalu

⁶⁶ Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr. selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 20 Februari 2024, Pukul 09.15 Wib

⁶⁷ Wawancara dengan Zita Apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

masuk kelas tepat waktu dan selalu berkata yang sopan dan lembut.”⁶⁸

Ketika peneliti observasi benar bahwa guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan atau contoh kepada peserta didik misalnya guru Pendidikan Agama Islam selalu mengucapkan salam, rutin melaksanakan sholat dhuha disekolah, masuk kelas tepat pada waktunya, dan memiliki tutur kata yang sopan dan ramah.⁶⁹

Dari paparan di atas dapat disimpulkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam telah menjalankan perannya sebagai teladan (*uswah*) dalam membentuk karakter religius peserta didik.

c) Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan Bimbingan kepada Peserta Didik untuk Berkarakter Religius

Peran Guru PAI dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik agar memiliki karakter religius dengan cara membimbing dan mendorong peserta didik untuk melaksanakan kegiatan keagamaan disekolah. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama Islam bahwa:

“Dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik salah satunya yaitu dengan cara mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Tidak hanya secara teori tetapi lebih kepada aplikasinya dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya saja pada materi Khulafaur Rasyidin, tentunya tidak selalu kita berikan teori sifat-sifat Umar. Tetapi lebih dari itu, hal apa saja yang bisa dicontohkan dari sikap Umar dan sering kita lakukan sehari-hari.”⁷⁰

⁶⁸ Wawancara dengan Jesika Melani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

⁶⁹ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

⁷⁰ Wawancara dengan Jesika Melani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

Ketika dikonfirmasi kepada peserta didik apakah benar guru Pendidikan Agama Islam memberikan keteladanan dalam pembentukan karakter religius.⁷¹ Hal ini sesuai dengan kutipan wawancara berikut:

“Setiap menjelaskan materi pelajaran, ibu guru memberikan contoh yang berkaitan dengan kehidupan yang sering siswa lakukan, kemudian menjelaskan apa saja manfaat yang akan didapat jika menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.”⁷²

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat diketahui bahwa guru dalam setiap proses pembelajaran tidak hanya menyampaikan materi Islam saja tetapi juga menjelaskan segi kemanfaatan dari teori tersebut bagi siswa.

- d) Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan Nasihat agar terbentuk Karakter Religius

Nasihat merupakan cara guru untuk memberikan arahan, peringatan, dan peringatan kepada siswa. Sekolah dan guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan keimanan peserta didik, mempersiapkan mereka secara spiritual, moral dan psikis, menjelaskan kepada mereka hakikat dan nilai-nilai agama secara utuh, serta menanamkan prinsip-prinsip Islam, saya akan memenuhinya.

Melalui kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas, guru dapat membangun hubungan baik dengan peserta didik, dan guru dapat dengan mudah memberikan nasehat terkait penanaman nilai-nilai Islam pada peserta didik. Sebagaimana yang disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam bahwa:

⁷¹ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

⁷² Wawancara dengan Zita Apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

“Setiap materi selalu saya selipkan nasehat untuk selalu mengedepankan karakter religius. Diantaranya, mengingatkan mereka untuk selalu rajin beribadah walaupun terkadang masih ada anak-anak yang tidak mendengarkan nasihat.”⁷³

Ketika peneliti melakukan wawancara dan observasi langsung kelas dengan peserta didik bahwa guru Pendidikan Agama Islam benar selalu menasihati peserta didik.⁷⁴ Hal ini dikutip dari hasil wawancara berikut:

“Guru Pendidikan Agama Islam selalu menasihati dan mengajak kami untuk rajin beribadah dan selalu memberikan arahan bahwa karakter Religius itu penting.⁷⁵ Akan tetapi, saya hanya sekedar mendengarkan nasihat dari guru Pendidikan Agama Islam tanpa menerapkannya dirumah.”⁷⁶



Gambar 2 Pemberian Nasihat Oleh Guru PAI

2. Bentuk Penerapan Karakter Religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong

a) Karakter Religius

Penerapan karakter Religius di SMP Negeri 09 Rejang Lebong dilakukan melalui kegiatan pembelajaran dan kegiatan diluar pembelajaran.

⁷³ Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 27 Februari 2024, Pukul 10.20 Wib

⁷⁴ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

⁷⁵ Wawancara dengan Zita Apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

⁷⁶ Wawancara dengan Jesika Melani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

Dalam menerapkan Karakter Religius memiliki beberapa cara antara lain adalah:

Untuk menanamkan suatu karakter khususnya karakter religius diperlukan beberapa cara. Cara yang pertama yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan- pembiasaan yang dilakukan di SMP Negeri 09 Rejang Lebong yaitu membiasakan dirinya untuk berwudhu sebelum mengerjakan sholat, melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah. Pembiasaan tersebut sudah berjalan sangat lama. Akan tetapi berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, belum semua peserta didik membiasakan dirinya untuk melaksanakan shalat berjamaah tepat waktu, melainkan ada saja peserta didik yang tidak melaksanakan shalat dan lebih memilih bermain dan pulang lebih awal sebelum shalat Dzuhur.⁷⁷ Hal ini disampaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam, adapun kutipan wawancaranya sebagai berikut:

“Untuk penanaman nilai ibadah, peserta didik di SMP Negeri 09 membiasakan untuk melakukan shalat dhuha setiap pagi dan shalat dzuhur berjamaah. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini tidak seluruh peserta didik melakukannya secara bersama-sama, melainkan telah dibuat jadwal untuk melaksanakan kegiatan shalat dhuha maupun shalat dzuhur, dikarenakan minimnya tempat untuk melaksanakan shalat. Pada waktu melakukan kegiatan pembelajaran dan waktu shalat dzuhur tiba, ada sebagian peserta didik yang mengatakan ..bu waktunya shalat dzuhur dan segera melakukan shalat dan ada juga sebagian peserta didik yang mengabaikan waktu shalat dan memilih untuk pulang”⁷⁸

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai pelaksanaan shalat dhuha dan dzuhur disekolah, mereka menjawab bahwa

⁷⁷ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 25 Januari 2024

⁷⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 27 Februari 2024, Pukul 10.20 Wib

kami melaksanakan shalat dhuha dan dzuhur disekolah. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara berikut:

“Kami melaksanakan shalat dhuha dan shalat dzuhur disekolah sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan oleh sekolah.⁷⁹ Dan kami mendapatkan jadwal shalat dzuhur dihari selasa.”⁸⁰



Gambar 3 Pembiasaan Shalat Dhuha Secara Berjama'ah

⁷⁹ Hasil Wawancara dengan Zita Apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

⁸⁰ Hasil Wawancara dengan Jesika Melani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib



Gambar 4 Pembiasaan Berdoa Sebelum dan Sesudah Belajar

Cara yang kedua yaitu dengan memberikan keteladanan. Seorang guru menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya, semua guru di SMP Negeri 09 sudah memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya. Akan tetapi, belum semua peserta didik disana melaksanakan apa yang sudah dicontohkan gurunya. Ada peserta didik yang masih berkata kasar, bertengkar, dan tidak melaksanakan shalat.⁸¹ Hal ini berdasarkan hasil wawancara berikut:

“Memang masih terdapat peserta didik yang belum mampu mengerjakan hal-hal yang baik seperti masih ada peserta didik yang berkata kasar, bolos saat pelaksanaan Shalat berjamaah dan masih banyak juga peserta didik yang belum mampu membaca Al-Qur’an. Jadi solusi ibu sebagai guru PAI yaitu dengan memberikan catatan latin untuk mereka hafalkan karena mereka masih banyak yang iqra’ ”⁸²

Ketika peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik mengenai hal tersebut bahwa memang benar Peserta didik belum melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan dengan tertib. Hal ini berdasarkan kutipan wawancara berikut:

⁸¹ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

⁸² Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 27 Februari 2024, Pukul 10.20 Wib

“Dalam melaksanakan shalat kami hanya melaksankannya disekolah dan dirumah kami jarang melaksanakan Shalat.⁸³ Kami juga masih banyak yang belum bisa mengaji Al- Qur’an akan tetapi kami mengaji di luar sekolah atau ditempat mengaji.⁸⁴”

Walaupun masih ada peserta didik yang belum melaksanakan kegiatan keagamaan namun ada bentuk-bentuk penerapan Karakter Religius yang tampak pada peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang pada saat peneliti observasi dan wawancara adalah:⁸⁵

- 1) Selalu salam saat bertemu guru
- 2) Terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan
- 3) Melakukan perintah agama
- 4) Merayakan hari besar keagamaan
- 5) Biasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan oleh penulis dapat diambil kesimpulan bahwa dalam penerapan karakter Religius di SMP 09 Rejang Lebong telah melakukan pembiasaan-pembiasaan keagamaan yang dapat melatih peserta didik untuk memiliki karakter Religius. Walaupun masih ada juga sebagian peserta didik yang tidak melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan disekolah.

⁸³ Hasil Wawancara dengan Jesika Melani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 10.00 Wib

⁸⁴ Hasil Wawancara dengan Zita Apriani selaku peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 28 Februari 2024, Pukul 09.30 Wib

⁸⁵ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

b) Karakter Disipin

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan bentuk karakter disiplin peserta didik melalui kedisiplinan mengikuti shalat dhuha dan dzuhur berjamaah di sekolah sesuai dengan jadwal yang telah bina oleh guru Pendidikan agama Islam sebagai berikut:

“Karena di sekolah ini terdapat Musholla dan memang selalu melaksanakan sholat dzuhur secara berjamaah yang memang sebenarnya jika semua peserta didik ikut melaksanakan sholat duhur secara berjamaah maka mushalla tersebut tidak muat, maka dari itu guru pendidikan agama Islam membagi jadwal sholat peserta didik sehari satu kelas. Nah dari sini peserta didik mulai terbiasa melakukan sholat secara berjamaah tanpa di beritahukan dan disuruh lagi maka mereka langsung ke mushola untuk melaksanakan sholat secara berjamaah walaupun masih terdapat satu atau dua peserta didik yang masih susah dalam mendengarkan apa yang telah di beritahukan oleh pendidik.”⁸⁶

Kemudian dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa ketika masuk jadwal sholat dhuhur, peserta didik langsung menuju mushola untuk persiapan sholat secara berjamaah. Meskipun setiap shalat peneliti menemukan bahwa tidak semua kelas yang mengikuti sholat berjamaah di karenakan keadaan mushola yang bisa di bilang tidak mencukupi untuk semua kelas ikut melaksanakan sholat secara berjamaah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti temukan dilapangan tersebut dapat dipahami bahwa sikap keagamaan peserta didik setelah di bina oleh guru itu semakin baik. Walaupun masih ada peserta didik yang tidak menerapkan hal yang telah di sampaikan oleh pendidik

⁸⁶ Siti Sapuroh, S.Pd.i, Guru Pendidikan Agama Islam, Wawancara, tanggal 30 April 2024

tetapi secara keseluruhan jika di lihat maka sudah ada perkembangan dari peserta didik tentang sikap keagamaannya.

c) Karakter Toleransi

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menemukan gambaran kehidupan religiusitas peserta didik setelah di bina oleh guru Pendidikan agama Islam:

“Pembentukan karakter mengenai pentingnya sikap toleransi antar peserta didik selalu di ajarkan untuk menghargai perbedaan baik itu suku,ras, maupun agama karena hal tersebut sangat erat kaitannya dengan sikap itu sendiri, terutama di sekolah ini saya selaku guru PAI beserta guru guru yang lain selalu mengajarkan atau pun mendidik semua peserta didik akan kesadarannya yaitu memiliki sikap toleransi yang mana itu akan berguna bagi peserta didik itu sendiri baik di dalam sekolah maupun diluar sekolah.”⁸⁷

Kemudian dikuatkan oleh hasil observasi yang peneliti temukan di lapangan bahwa peserta didik saling menghargai kepada teman yang berbeda, baik itu dari suku, ras, maupun agama mereka berteman tanpa memandang perbedaan dan juga peserta didik dalam pembelajaran menghargai pendapat satu sama lain yang berbeda dari peserta didik itu sendiri.⁸⁸

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik mengenai sikap toleransi itu semakin baik peserta didik telah tertanam dalam dirinya bahwa perbedaan itu pasti ada dan kita harus menjaganya agar tidak ada keselisih paham dari perbedaan tersebut,

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 27 Februari 2024, Pukul 10.20 Wib

⁸⁸ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

jika di lihat maka sudah ada perkembangan dari peserta didik tentang sikap keagamaannya.

d) Karakter Tanggung Jawab

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, Ibu Siti Saporoh S.Pd sebagaimana hasil pada kutipan wawancara berikut ini:

“Membina sikap tanggung jawab yang di terapkan di sekolah ini dengan memberikan tugas rumah (PR) kepada peserta didik. Tugas tersebut berupa individu maupun kelompok yang harus di siapkan dalam jangka waktu tertentu. Kegiatan ini dilakukan untuk mendidik rasa tanggung jawab mereka dalam di bebani tugas, Siswa yang memiliki tugas piket kelas diberikan tanggung jawab untuk membersihkan ruangan kelas mereka pada setiap harinya. Namun bila tidak dilaksanakan sebagaimana mestinya, para guru piket akan melakukan pelaporan kepada guru BK untuk diberikan sanksi sebagaimana aturan yang berlaku. Tujuannya agar siswa benar-benar melaksanakan tanggung jawabnya dan tidak lari dari masalahnya.”⁸⁹

Kemudian berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di lapangan peneliti melihat bahwa peserta didik memiliki kesadaran masing-masing akan tanggung jawabnya seperti pada pagi hari peserta didik menjalankan piket kelas dan lapangan sesuai dengan jadwal piketnya tanpa ada paksaan lagi.⁹⁰

Dari hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat di simpulkan bahwa peserta didik dibina sikap keagamaan mengenai sikap tanggung jawab itu semakin baik Walaupun masih ada peserta didik yang tidak menerapkan hal yang telah di sampaikan oleh pendidik tetapi secara

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr selaku guru PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong, 27 Februari 2024, Pukul 10.20 Wib

⁹⁰ Marisa Eka Lestari. *Observasi*. Tanggal 01 Maret 2024

keseluruhan jika di lihat maka sudah ada perkembangan dari peserta didik tentang sikap keagamaannya.

C. Pembahasan

Dari penyajian data yang telah dijabarkan peneliti, berdasarkan kenyataan yang ada dilapangan peneliti akan menyajikan data hasil penelitian yang sesuai dengan tujuan dari penelitian ini.

a. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius

Dalam menjalankan perannya Guru Pendidikan Agama Islam menggunakan beberapa cara atau pendekatan yaitu:

a. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membiasakan Peserta Didik untuk berkarakter Religius

Peran guru PAI dalam membiasakan peserta didik untuk memiliki karakter Religius dengan cara Setiap awal dan akhir pembelajaran membiasakan berdo'a dengan sikap tertib. Berdasarkan penyajian data temuan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi, menunjukkan bahwa penanaman dan pelaksanaan pembiasaan sudah sejalan dengan teori yang telah dipaparkan, peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Religius telah tergambar dengan ditunjukkan adanya pembiasaan guru yang setiap pagi sholat dhuha disekolah, kemudian siswa mengucapkan salam sembari bersalaman dengan gurunya sebelum masuk ke kelas masing-masing akan tetapi untuk membaca Al-qur'an belum diterapkan karena peserta didik banyak yang masih iqra'. Kegiatan sholat dhuha dan sholat dhuhur secara berjamaah juga terlihat cukup baik, dengan ditunjukkan sebagian

besar kesadaran dari peserta didik ketika waktu shalat tidak perlu lagi diperintah apalagi dimarah, walaupun masih ada peserta didik yang mencari alasan agar tidak mengerjakan shalat.

b. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Memberikan Keteladanan Peserta Didik untuk Berkarakter Religius

Peran guru PAI dalam memberikan keteladanan peserta didik untuk memiliki karakter Religius dengan cara Membiasakan berbicara yang baik dan sopan, masuk kelas tepat waktu, dan mengucapkan salam. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan oleh Penulis, telah tergambar bahwa guru pendidikan agama Islam memiliki sikap disiplin yang tinggi. Ditunjukkan dengan selalu datang ke sekolah lebih awal, selalu berpakaian rapi, dan bertutur kata sopan dan baik. Karena keteladanan merupakan bagian dari beberapa metode yang paling efektif dalam mempersiapkan dan membentuk peserta didik secara moral, spiritual dan sosial.

c. Peranan Guru pendidikan Agama Islam dalam memberikan Bimbingan kepada Peserta Didik untuk Berkarakter Religius

Peran guru agama Islam adalah membimbing siswa untuk mengembangkan karakter religius dengan membimbing dan mendorong mereka untuk melakukan kegiatan keagamaan di sekolah. Berdasarkan hasil temuan peneliti, menunjukkan bahwa guru dalam memberikan bimbingan sejalan dengan teori yang telah dipaparkan. Sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan oleh

Penulis bahwa dalam proses belajar mengajar, guru pendidikan agama Islam selalu mengaitkan materi yang disampaikan dengan kehidupan sehari-hari siswa serta selalu menyampaikan manfaat dari materi yang disampaikan tersebut.

- d. Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam memberikan Nasihat agar terbentuk Karakter Religius

Peran Guru PAI dalam memberikan nasihat agar terbentuknya karakter Religius dengan cara Setiap materi pembelajaran selalu diselipkan nasehat untuk selalu mengedepankan karakter religius. Berdasarkan temuan penelitian melalui hasil wawancara, menunjukkan bahwa cara guru dalam memberikan nasihat kepada peserta didik yaitu melalui pendekatan dari hati ke hati sehingga peserta didik dapat menerimanya dengan baik.

Berdasarkan paparan diatas sesuai dengan teori yang dikemukakan Zainal Abidin mengenai peran seorang guru PAI yakni:⁹¹

1. Peran guru sebagai pembimbing adalah tanggung jawab yang melibatkan latihan sehari-hari. Semua guru harus mampu memperlakukan siswanya dengan kasih sayang dan perlindungan, bukannya meremehkan, memperlakukan tidak adil, atau membenci sebagian siswa.

⁹¹ Abidin, *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ke Arah Pemikiran Kependidikan Dalam Islam*.

2. Sebagai model (uswah), Guru diamati oleh siswa dari segi bahasa, postur tubuh, pakaian, penampilan, gerak, dan segala tingkah laku. Oleh karena itu, peran guru teladan sangat penting bagi pendidikan akhlak peserta didik.
3. Sebagai penasehat, Guru tidak hanya harus mengajar di dalam kelas saja, namun juga harus mampu menasihati siswanya agar selalu berperilaku dan menunjukkan akhlak mulia di lingkungan sekolah dan masyarakat.

Selanjutnya sejalan juga dengan teori yang dikemukakan oleh winasmi mengenai cara-cara agar terbentuknya karakter religius dengan melakukan beberapa pendekatan, yakni:⁹²

- (a) Pendekatan pembiasaan, Kebiasaan adalah serangkaian perilaku yang terjadi pada seseorang hampir secara langsung atau tidak disadari. Peran guru adalah membimbing dan melatih siswa agar terbiasa mengamalkan sifat-sifat baik dalam kesehariannya dan mampu mengamalkan kebiasaan tersebut tanpa banyak kesulitan atau kesulitan. Seperti halnya adab yang baik, kamu bisa membiasakan diri untuk berperilaku baik, baik itu di dalam maupun di luar sekolahan, menghormati atasan, menggunakan bahasa yang sopan dan lain-lain, kemudian membiasakan berdoa dan mendoakan serta menyapa orang-orang di masyarakat lakukan. Sebelum masuk kelas, biasakan mengucapkan “Basmalah” dan “Hamdallah” di awal dan akhir kelas.

⁹² Wisnarni, “Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa.”

- (b) Pendekatan keteladanan, Dalam menerapkan pendekatan modeling, guru harus mencontohkan seluruh perilaku yang baik-baik. Cara seorang guru dari mereka berpakaian, berbicara, berjalan, dan bersosialisasi merupakan ekspresi kepribadian guru dan mempengaruhi siswanya.
- (c) Pendekatan fungsional, Menyajikan materi pendidikan agama Islam, menekankan aspek manfaat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari, selaras dengan tingkat perkembangan peserta didik itu sendiri. Contohnya, guru hendaknya menjelaskan dalam pemberian materi doanya manfaat yang ada baik itu di kehidupan ini maupun di akhirat. Hal ini akan merangsang semangat siswa untuk berdoa.
- (d) Pendekatan nasihat, Pelajaran berdasarkan motivasi. Hikmah-hikmah tersebut sangat efektif menyadarkan para santri akan hakikat segala sesuatu dan memotivasi mereka untuk berbuat mulia, berakhlak mulia dan menganut dasar-dasar Islam.

b. Bentuk penerapan Karakter Religius Peserta Didik

1) Karakter Religius

Indikator karakter religius berdasarkan teori M. Sayudi adalah salam sebelum dan sesudah belajar, shalat, pelaksanaan ibadah, dan perayaan hari besar keagamaan.⁹³ Hal ini senada dengan pernyataan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dalam Fibrian Irodati.⁹⁴ “Memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk melaksanakan

⁹³ M. Sayudi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*.

⁹⁴ Irodati, “Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.”

upacara keagamaan, menyediakan sarana untuk digunakan dalam upacara keagamaan, merayakan hari besar keagamaan, serta saling menyapa ketika berkumpul dan berdoa sebelum dan sesudah belajar. Semua indikator yang dipaparkan di atas telah menjadi program sekolah di SMP Negeri 09 Rejang Lebong semuanya telah dijalankan sebagai pembiasaan dari pembentukan karakter Religius setiap peserta didik.

Maka, dapat kita simpulkan bahwa guru pendidikan agama islam di SMP 09 Rejang Lebong telah melaksanakan perannya dalam membentuk karakter Religius. Sedangkan untuk penerapan karakter Religius di Sekolah banyak mengalami kendala dan banyak juga peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan sekolah dengan baik. Sebagaimana yang disampaikan oleh kepala sekolah SMP Negeri 09 bahwa membentuk karakter Reigius Peserta didik tidaklah mudah akan tetapi, pihak sekolah dan semua guru selalu memberikan kegiatan-kegiatan yang akan membiasakan peserta didik untuk selalu menjalankannya dan agar terbentuk karakter Religius.

2) Karakter Disiplin

Ditinjau dari asal kata, kata disiplin berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disciplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan.⁹⁵ Disiplin bukan merupakan sikap mental yang dibawa sejak lahir, tetapi banyak

⁹⁵ Ngainun Naim, *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, vol. 5, 2020, h 146.

dipengaruhi oleh pengalaman di lingkungan sekitar, khususnya pengalaman pendidikan, meskipun sifat-sifat kepribadian yang dibawa sejak lahir juga akan ikut menentukan. Untuk itu perlu adanya upaya-upaya untuk menanamkan disiplin sedini mungkin terhadap peserta didik.

Dalam hal ini guru PAI membina sikap disiplin pada diri siswa dilakukan dengan cara adanya tata tertib sekolah sebagai kunci mendisiplinkan siswa, adanya punishment (hukuman) bagi pelanggar tata tertib, memberikan dorongan untuk tidak menyimpang dari tata tertib sekolah. Hal ini dilakukan agar tidak adanya kasus pelanggaran kedisiplinan secara berulang kali. Pemberian hukuman juga dilakukan di sekolah tersebut guna menghindari adanya siswa yang melakukan pelanggaran secara ikut-ikutan.

Dalam ajaran Islam banyak ayat Al-Quran dan Hadits yang memerintahkan disiplin dalam arti ketaatan pada peraturan yang telah ditetapkan, antara lain surat An Nisa ayat 59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن
 نَزَعْنَاهُ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ
 الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulul Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda

pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (Sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu, lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.⁹⁶

3) Karakter Toleransi

Islam adalah agama yang mendorong kerukunan dan toleransi baik di dalam maupun antar umat beragama. Hal tersebut menjadi salah satu risalah yang penting dalam teologi Islam. Allah telah menekankan keragaman manusia dalam hal agama, suku, warna kulit, budaya, dan faktor lainnya. Toleransi beragama, baik secara internal maupun eksternal, harus dimaknai sebagai suatu pengakuan oleh seorang pemeluk agama terhadap keberadaan agama-agama selain agamanya, dengan segala bentuk sistem, tata cara, dan sarana peribadatnya, serta pemberian kebebasan untuk mengamalkan agamanya. agama masing-masing. Muslim tidak berbagi keyakinan agama lain tentang Allah; keyakinan mereka berbeda dengan keyakinan mereka.

Berdasarkan hasil analisis guru pendidikan agama Islam bahwa telah menumbuhkan sikap toleransi dengan cara kita menghormati tanpa membicarakan ras, suku agama bahkan usia serta tidak memotong pembicaraan ketika lagi berbicara dan toleransi perlu dibentuk karena di lingkungan sekitar kita yang mempunyai latar belakang yang berbeda dan beraneka ragam kepada peserta didik. Adapun firman Allah dalam

⁹⁶ Q.S An Nisa ayat 59

firmannya juga memberikan patokan toleransi sebagaimana dalam surat berikut:

لَا يَنْهَى اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ أَنْ
تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسَطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسَطِينَ ﴿٨﴾

Artinya:

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil. (QS Al-Mumtahanah: 8)

Ayat tersebut menjelaskan kepada seluruh pemeluk agama bahwa selama tidak ada kaitannya dengan masalah ibadah aqidah dan mahdhah seperti shalat, puasa, haji, dan lain-lain, Islam tidak melarang mendukung dan membina hubungan baik dengan sesama pemeluk agama lain. Nabi SAW adalah contoh bagaimana berkomunikasi secara baik dengan orang-orang dan non-Muslim.

4) Karakter Tanggung Jawab

Karakter tanggung jawab secara umum tidak terlepas dari sesuatu hal yang harus dilaksanakan dan diimplementasikan dengan nilai-nilai yang terikat di dalamnya. Tanggung jawab merupakan sikap atau perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagaimana yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri,

masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.⁹⁷

Dalam hal ini guru PAI membentuk karakter tanggung jawab pada diri peserta didik dilakukan dengan cara penugasan dan pemeriksaan, baik itu tugas akademik maupun penugasan piket kelas bagi setiap siswa. Tujuan penugasan ini adalah untuk melatih rasa tanggung jawab pada setiap peserta didik SMP Negeri 09 Rejang Lebong.

Pada prinsipnya tanggung jawab dalam Islam itu berdasarkan atas perbuatan individu sebagaimana ditegaskan dalam surat Al-Muddatstsir ayat 38:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ۗ ۝۳۸

Artinya :

“Setiap orang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukannya.”⁹⁸

⁹⁷ Arismantoro, “Tinjauan Berbagai Aspek Character Building,” *Aswada Pressindo*, 2016, h 26.

⁹⁸ Q. S Al-Muddatstsir ayat 38

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh dari lapangan, serta analisis data yang dilakukan oleh peneliti terhadap hasil data penelitian tersebut, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Pertama, Peranan guru pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter Religius peserta didik di SMP 09 Rejang Lebong dilakukan dengan beberapa cara atau pendekatan yaitu: Pendekatan pembiasaan, Pendekatan Keteladanan, Pendekatan bimbingan, dan Pendekatan nasihat. Melalui cara tersebut guru PAI telah melaksanakan perannya dan ikut serta dalam kegiatan yang menunjang pembentukan karakter Religius.

Kedua, penerapan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong belum terlaksana sesuai dengan indikator dari karakter Religius tersebut. Namun, ada beberapa bentuk dari karakter Religius itu sendiri dapat berupa terbiasa mengucapkan salam, pembiasaan mengerjakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah disekolah dan menerapkan perilaku saling berbagi melalui program Jum'at berbagi. Dan merayakan hari besar keagamaan. Hal ini dilakukan oleh Guru PAI melalui dua cara yaitu: Pembiasaan dan Keteladanan. Namun peneliti menemukan bahwa adanya karakter lainnya yang diterapkan oleh peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong yaitu: Disipin, Toleransi dan Tanggung Jawab.

B. Saran

1. Diharapkan guru lebih berperan dalam pembentukkan karakter Religius peserta didik.
2. Diharapkan seorang guru mampu membantu peserta didik dalam menanamkan nilai-nilai karakter Religius.
3. Kepada Peserta didik diharapkan agar lebih semangat dalam membiasakan diri untuk selalu memiliki karakter Religius.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan rujukan dalam melakukan penelitian selanjutnya terlebih lagi mengenai karakter Religius.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal. *Filsafat Pendidikan Islam Pengantar Ke Arah Pemikiran Kependidikan Dalam Islam*. Edited by Nur Laily Nusroh. Pertama. Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2014.
- Ad-Dimasyqi, Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Kasir. "Tafsir Ibnu Kasir: Juz 9 - Al-A'raf 88 Sd Al-Anfal 40," 2000, 1–461.
- Arifin, H. Muzayyin. "Ilmu Pendidikan Islam: Suatu Tinjauan Teoritis Dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner," 2017, 7–32. <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/id/eprint/6783>.
- Arismantoro. "Tinjaun Berbagai Aspek Character Building." *Aswada Pressindo*, 2016.
- Atika Fitriani, Eka Yanuarti. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Spiritual Siswa." *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 02 (2018).
- Bidinger, Maiti. "Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM)." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.
- Drs.H.Ahmad Thontowi. "Hakekat Relegiusitas." *Keagamaan Palembang*, 2000, 1–5.
- Firmansyah, Iman, Mokh. "Pendidikan Agama Islam: Pengertian, Tujuan, Dasar Dan Fungsi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 17, no. 2 (2019): 79–90.
- H, Muhammad Ridwan. "Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Di Kelas VI SD Negeri Dayanginna Tapalang," no. 8.5.2017 (2022): 2003–5.
- Hamidah, Alfi Zahrotul, Andi Warisno, and Nur Hidayah. "Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Karakter Religius Peserta Didik." *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman* 7, no. 02 (2021): 1–15. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/88>.
- Hidayat, Rahmat &, and Henni Syafriana. *Filsafat Pendidikan Islam Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam*. Lppi, 2017.
- Irodati, Fibriyan. "Capaian Internalisasi Nilai-Nilai Religius Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *JURNAL PAI: Jurnal Kajian Pendidikan Agama Islam* 1, no. 1 (2022): 45–55. <https://doi.org/10.33507/pai.v1i1.308>.
- Kemdikbud. "Konsep Dan Pedoman Penguatan Pendidikan Karakter Tingkat

- Sekolah Dasar Dan Sekolah Menengah Pertama.” *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia*, 2019, 8. <https://cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id/?wpdmpro=buku-konsep-dan-pedoman-ppk>.
- Kholidah, L N. “Analisis Makna Ayat-Ayat Al Qur’an Yang Bermuatan Pembentukan Karakter Positif Dan Implikasi Pembelajarannya.” *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab*, 2018, 546–53. <http://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/view/317%0Ahttps://prosiding.arabum.com/index.php/konasbara/article/viewFile/317/301>.
- Lenaini, Ika. “Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 6, no. 1 (2021): 33–39.
- Lestari, F A. “Upaya Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Siswa Kelas XI Melalui Kegiatan Keagamaan Harian Di SMKN 1 Jenangan Ponorogo,” 2020, hlm, 1-63. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/11244>.
- Luthfiyah, Rifa, and Ashif Az Zafi. “Penanaman Nilai karakter Religius Pendidikan Islam.” *Jurnal Golden Age* 5, no. 02 (2021): 513–26.
- M. Ngalm Purwanto. “Ilmu Pendidikan Teoretis Dan Praktis.” PT Remaja Rosdakarya, 2021. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=orJADwAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA77&dq=abuddin+nata+visi+pendidikan+islam&ots=VFJpAekLVJ&sig=-68Gr-xU7t8hkkCc60fYZ5zC4hw&redir_esc=y#v=onepage&q=abuddin+nata+visi+pendidikan+islam&f=false.
- M. Sayudi. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*. Vol. 2. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019. [https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2\(2\).1042](https://doi.org/10.25299/althariqah.2017.vol2(2).1042).
- Maiti Bidinger. “Peran Kelompok Informasi Masyarakat (KIM).” *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3, no. 2 (2018): 1–13.
- Manasikana, Arina, and Candra Widhi Anggraeni. “Pendidikan Karakter Dan Mutu Pendidikan Indonesia.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan 2018, Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2018, 102–10.
- Mujib, Abdul, and Jusuf Mudzakkir. “Ilmu Pendidikan Islam.” *Bumi Aksara*, 2021, 1–4.
- Nadiah, Fairuz. *Psikologi Pendidikan: Perspektif Barat & Islam*. Jakarta: UI Publishing, 2021.

- Naim, Ngainun. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan Dalam Pengembangan Ilmu & Pembentukan Karakter Bangsa*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media. Vol. 5, 2020. <https://doi.org/10.14421/jpm.2020.51-01>.
- Nurlela. *Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Religius Anak Berkebutuhan Khusus Di SMAN 14 Bandar Lampung*. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol. 6, 2016.
- Qodri, Ahmad, Idi Warsah, Nuzuar Nuzuar, and Jumira Warlizasusi. “Analisis Implementasi Total Quality Management Dalam Memperbaiki Mutu Religius Siswa.” *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)* 5, no. 2 (2022): 177–87.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Edited by Nia Januarini. Pertama. Bogor: PT Penerbit IPB Press, 2016.
- Rosad, Ali Miftakhu. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Managemen Sekolah.” *Tarbawi: Jurnal Keilmuan Manajemen Pendidikan* 5, no. 02 (2019): 173. <https://doi.org/10.32678/tarbawi.v5i02.2074>.
- Sajadi, Dahrun. “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam.” *Tahdzib Al-Akhlaq: Jurnal Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2019): 16–34. <https://doi.org/10.34005/tahdzib.v2i2.510>.
- Siswanto, Siswanto, Ifnaldi Nurmal, and Syihab Budin. “Penanaman Karakter Religius Melalui Metode Pembiasaan.” *AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar* 5, no. 1 (2021): 1. <https://doi.org/10.29240/jpd.v5i1.2627>.
- Sopian, Ahmad. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1, no. 1 (2016): 88–97. <https://doi.org/10.48094/raudhah.v1i1.10>.
- Sudiyono, H.M. *Ilmu Pendidikan Islam Jilid 1. BIA’: Jurnal Teologi*. Vol. 2, 2019. <https://doi.org/10.34307/b.v2i2.94>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfa Beta, 2011.
- Sukatin, Nur’aini, Noprita Sari, Usnul Hamidia, and Khairil Akhiri. “Pendidikan Karakter Anak.” *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman* 2, no. 2 (2022): 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>.
- Swandar, Refi. “Implementasi Pendidikan Karakter Religius Di SD Budi Mulia Dua Sedayu Bantul.” *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*, 2017, 27.

- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan. Cakrawala: Jurnal Studi Islam*. Vol. 14, 2019. <https://doi.org/10.31603/cakrawala.v14i1.2710>.
- Tohidi, Abi Imam. “Konsep Pendidikan Karakter Menurut Al-Ghazali Dalam Kitab Ayyuha Al-Walad.” *OASIS: Jurnal Ilmiah Kajian Islam* 2, no. 1 (2017): 14–27.
- Tohirin. *Psikologi Perkembangan. Cipta Buku*. Vol. 12, 2021.
- Warsah, Idi, Destriani, Rahmat Yudhi Septian, and Nurhayani. “Implementasi Kurikulum Tersembunyi Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Rejang Lebong.” *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 9, no. 1 (2022): 1–11. <https://doi.org/10.32505/ikhtibar.v9i1.632>.
- Wisnarni. “Implikasi Guru Profesional Dalam Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal Tarbawi* 6, no. 1 (2019): 85–100. <https://doi.org/10.15408/tazkiya.v6i1.11011>.
- Zalsabella P, Difa, Eka Ulfatul C, and Moh Kamal. “Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Nilai Karakter Dan Moral Anak Di Masa Pandemi.” *Journal of Islamic Education* 9, no. 1 (2023): 43–63. <https://doi.org/10.18860/jie.v9i1.22808>.

L

A

M

P

I

R

A

N

Tabel 6.1

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel Penelitian	Sub Variabel Penelitian	Indikator	Informan	Butir Soal
Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Peran Guru sebagai pembimbing, sebagai model dan pemberi nasehat	1) Memberikan bimbingan	1. Guru 2. Peserta Didik	1-10
		2) Memberikan contoh atau model		11-24
Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik	Cara guru dalam membentuk karakter religius peserta didik.	a. Melalui metode Keteladanan	Guru	25-36
	Penerapan Karakter Religius	b. Melalui metode pembiasaan		
		c. Adaptasi dengan lingkungan		
		a. Mengucapkan salam saat bertemu guru.		37-41
		b. Terbiasa membaca doa jika hendak		

		<p>dan setelah melaksanakan kegiatan.</p> <p>c. Melakukan perintah agama.</p> <p>d. Merayakan hari besar keagamaan</p> <p>e. Biasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat</p>		
--	--	--	--	--

Tabel 7.1

Pertanyaan Wawancara

Aspek Penelitian	Informan	Pertanyaan Penelitian
Peran Guru Pendidikan Agama Islam	Guru	<p>2. Bagaimana peran bapak/ibu sebagai pendidik agama dalam membentuk karakter religius peserta didik ?</p> <p>3. Apa yang bapak/ibu lakukan ketika mengetahui peserta didik bapak/ibu tidak ?</p> <p>4. Bagaimana cara ibu memberikan kebiasaan kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius dalam proses pembelajaran?</p> <p>5. Bagaimana cara ibu memberikan keteladanan kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius?</p> <p>6. Bagaimana cara ibu memberikan bimbingan</p>

	Peserta Didik	<p>kepada peserta didik bahwa memiliki karakter Religius sangat berfungsi bagi kehidupan mereka?</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Bagaimana cara ibu memberikan nasihat kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius? 8. Apa yang bapak/ibu lakukan pertama kali dalam setiap memulai proses pembelajaran? 9. Bagaimana sikap bapak /ibu jika peserta didik mengabaikan bimbingan atau arahan bapak/ibu? 10. Apa saja kesulitan dalam membimbing atau mengarahkan peserta didik? 11. Bagaimana bapak/ibu mengatasi kesulitan yang timbul pada saat proses pembelajaran berlangsung? 12. Bagaimana menurutmu sikap guru PAI terhadap peserta didiknya? 13. Bagaimana menurutmu ketaatan guru PAI ? 14. Apa saja nasehat yang sering diberikan oleh guru PAI? 15. Apa saja nasehat dari guru PAI yang selalu kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari? 16. Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa untuk religius? 17. Apa yang membuat kamu menjadi terbiasa dalam menjalankan perintah Allah SWT? 18. Apa yang membuat kamu menjadi taat dan tanggung jawab terhadap perintah Allah SWT? 19. Melalui bimbingan dan nasehat guru kamu menjadi rajin ibadah di sekolah maupun di rumah? 20. Apa saja nasehat yang selalu diberikan oleh orang tua dirumah?
--	---------------	--

		<p>21. Bagaimana sikap kamu saat melihat teman yang tidak ibadah?</p> <p>22. Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP di dalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?</p> <p>23. Bagaimana cara guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?</p> <p>24. Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing agar terbentuk karakter dengan baik dan benar?</p> <p>25. Apa kelebihan dan kekurangan dari guru PAI untuk membuat siswa memiliki karakter religius?</p>
<p>Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik</p>	<p>Guru</p>	<p>26. Apa saja strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik?</p> <p>27. Apa saja program yang telah diterapkan itu cukup memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik?</p> <p>28. Sikap apa saja yang telah nampak pada peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang menggambarkan karakter religius?</p> <p>29. Apa yang dapat dijadikan ukuran bahwa peserta didik telah memiliki karakter religius?</p> <p>30. Bagaimana dalam pelaksanaan program sekolah, apa semua peserta didik ikut serta?</p> <p>31. Bagaimana cara guru memberikan kebiasaan kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius dalam proses pembelajaran?</p> <p>32. Siapa saja yang diberi tanggungjawab dalam pembentukan karakter religius itu? Bagaimana</p>

Penerapan karakter Religius	Peserta Didik	dengan guru yang lainnya?
		<p>33. Bagaimana dengan latar belakang peserta didik dari kalangan ekonomi rendah menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius?</p> <p>34. Apa ada sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti program sekolah?</p> <p>35. Apa saja Kesulitan apa yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik?</p> <p>36. Apa saja faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di sekolah ini?</p> <p>37. Program apa saja yang diperuntukkan bagi orang tua peserta didik dalam rangka penguatan dan pengawasan?</p> <p>38. Bagaimana kamu menerapkan karakter religius yaitu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru?</p> <p>39. Apa kamu selalu membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan?</p> <p>40. Bagaimana kamu melakukan perintah agama?</p> <p>41. Mengapa kamu dalam ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan?</p> <p>42. Bagaimana cara kamu agar terbiasa mengerjakan kegiatan bermanfaat dunia akhirat?</p>

Tabel 8

Pedoman Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub Aspek yang diamati	Ya	Tidak	Ket
1	Peran Guru dalam pembelajaran PAI di	Mengajarkan peserta didik untuk memiliki karakter yang	√		

	SMP Negeri 09 Rejang Lebong	religius			
		Mengajarkan peserta didik untuk memberi salam dan menghormati	√		
		Memberi contoh sikap keteladanan	√		
		Menyisipkan cerita /pesan moral	√		
		Memberi teguran dan nasehat	√		
		Memberi perhatian pada lingkungan sekitar	√		
		Memberi pujian dan penghargaan	√		
2	Pelaksanaan Pembelajaran PAI di SMP Negeri 09 Rejang Lebong	Memasukkan nilai karakter religius pada visi,misi dan tujuan sekolah	√		
		Melalui keteladanan guru	√		
		Melalui pengintegrasian kurikulum	√		
		Melalui program pembiasaan yang berkelanjutan	√		
		Melalui pemberian nasehat	√		
		Melalui metode cerita dan ibarah		√	
3	Pembentukan karakter religius peserta didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong	Melalui keteladanan	√		
		Melalui program pembiasaan	√		
		Melalui adaptasi dengan lingkungan	√		

INSTRUMEN WAWANCARA

Lembar Wawancara Untuk Guru

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Guru : Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr
Kelas yang diampu : VII, VIII Dan IX
Hari/tanggal wawancara : Selasa, 20 Februari 2024

No	Pertanyaan	Jawaban Guru
1	Bagaimana peran ibu sebagai pendidik agama islam dalam membentuk karakter religius peserta didik ?	Tentunya sebagai guru pendidikan agama islam, peran dalam membentuk karakter peserta didik menjadi suatu hal yang penting. Jadi untuk menunjang pembentukan karakter Religius peserta didik, saya ikut serta dalam semua kegiatan disekolah yang dapat membentuk karakter Religius. Kebetulan disekolah ini untuk pembentukan karakter kita setiap Jum'at minggu ke-1 dan minggu ke-2 ada kultum dan setiap hari Jum'at itu kita ada kegiatan yang namanya Jum'at berbagi yaitu mengumpulkan infaq yang nantinya akan kita salurkan kepada kawan-kawan atau lingkungan sekolah yang memang membutuhkan dan kita juga akan menyetorkan ke Baziz Kabupaten. Dan untuk kegiatan yang telah menjadi kebiasaan disekolah adalah kami setiap hari senin sampai Kamis mengadakan Shalat Dzuhur berjama'ah tetapi dilakukan secara bergantian dikarenakan mengingat mushola yang tidak cukup apabila

		<p>dilakukan secara serentak. Kemudian dikarenakan hari sabtu itu kita fokus dengan pembelajaran korikuler atau kegiatan P5 jadi dihari sabtu kami memerdekakan anak-anak. Dan juga kami melaksanakan IPAK (Implementasi Pendidikan Anti Korupsi) jadi sejak dini kami menerapkan perilaku-perilaku anti korupsi. Sehingga anak-anak mengetahui apa saja sih perilaku-perilaku yang nantinya akan menjurus ke perilaku korupsi mana saja yang boleh dan tidak boleh karena itu juga sebagai cara pembentuk karakter. Kemudian untuk disemester ini kebetulan hanya beberapa kelas saja yang shalat dzuhur dikarenakan hari rabu dan kamis kami pulang sebelum waktu dzuhur jadi untuk disemester ini kami mengalihkan mereka untuk membiasakan shalat dhuha di pagi hari. Untuk kegiatan shalat dhuha itu ada setiap hari, mereka datang langsung ambil air wudhu dan langsung melaksanakan shalat dhuha, setelah itu masuk ke kelas untuk mengikuti pembelajaran. Mungkin itu bentuk-bentuk di sekolah yang mendukung pembentukan karakter Religius.</p>
2	<p>Bagaimana cara ibu membimbing peserta didik untuk memiliki karakter Religius, karena kita ketahui pasti setiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda-beda?</p>	<p>Itulah uniknya guru dan uniknya setiap peserta didik. Dari berbagai macam pola asuh mereka dirumah dikumpulkan menjadi satu kelas di sekolah. Dan kita harus memberikan mereka hak dan bimbingan yang sama tidak boleh dibeda-</p>

		bedakan. Jadi untuk sebelum kurikulum merdeka kita menganggap mereka tidak seperti anak murid dalam artian kita menjadikan mereka itu seperti kawan. Jadi ketika mereka tidak semangat belajar dengan bimbingan kita mereka bisa bercerita. Sehingga kita jadi tau langkah apa yang kita ambil agar mereka lebih semangat. Setelah adanya kurikulum merdeka itu ada namanya tes diagnostik awal jadi mereka ini maunya seperti apa dalam melakukan pembelajaran agar mudah untuk membimbingnya kita bentuk pembelajaran berdiferensiasi.
3	Apa yang ibu lakukan ketika mengetahui peserta didik ibu tidak mengikuti arahan dari ibu dalam pembentukakkan karakter Religius ?	Untuk sampai sekarang peserta didik mengikuti arahan dan bimbingan dalam melaksanakan kegiatan yang berbasis Religius. Akan tetapi apabila peserta didik tidak mendengarkan arahan dan bimbingan itu kami berikan hukuman ataupun teguran. Karena untuk menumbuhkan kesadaran peserta didik untuk memiliki karakter Religius harus melalui pembiasaan.
4	Apa yang ibu lakukan pertama kali dalam setiap memulai proses pembelajaran untuk menekankan pembentukakkan karakter Religius?	Kami kebetulan kalau di pembelajaran Pendidikan Agama Islam ada kesepakatan kelas. Kesepakatan kelas itu untuk menerapkan karakter disiplin dan menerapkan bagaimana tata cara mereka mau izin dengan sopan tidak hanya langsung nyelonong saja. Jadi sebelum pembelajaran kita mengadakan kesepakatan. Mereka yang membuat kesepakatan contohnya tidak boleh keluar

		<p>masuk kelas saat pembelajaran sedang berlangsung, jika ingin bertanya harus mengangkat tangan terlebih dahulu dan tidak boleh mengolok-olok teman dengan sebutan apapun itu. Dan untuk hukumannya mereka yang menentukannya. Dimana hukuman tersebut juga untuk pembentukan karakter Religius dan melatih kedisiplinan peserta didik. Hukumannya bagi mereka yang telah melanggar kesepakatan maka, mereka akan berdiri didepan untuk menghafalkan satu surah yang kami ambil dari juz amma saja, dimana surah tersebut yang mereka belum hafal. Jadi mereka menghafalkan sambil berdiri sampai mereka hafal. Contohnya ayat kursi karena biasanya anak-anak yang bersekolah di sekolah umum tidak mau mengaji jadi, mungkin hafalannya hanya batas surah Al-Lahab. Jadi untuk caranya kami menyuruh anak-anak untuk membaca surah yang mereka tidak hafal.</p>
5	<p>Apa saja strategi yang diterapkan dalam membentuk karakter religius peserta didik?</p>	<p>Kalau ibu sendiri untuk strategi itu mengikuti kegiatan yang ada disekolah karena itu secara umum harus diikuti oleh setiap peserta didik. Jika dalam proses pembelajaran itu agar penanaman nilai karakter Religius dapat berupa membaca doa di awal dan akhir pembelajaran, terbiasa menghafal surah pendek serta harus sopan dalam meminta izin. Dikarenakan peserta didik kita masih banyak yang belum bisa mengaji jadi</p>

		strategi saya agar peserta didik terbiasa membaca Al-Qur'an yaitu dengan cara mendikte ayat nya dan mereka tulis dengan bahasa latin, kemudian mereka hafalkan.
6	Menurut ibu bagaimana program sekolah yang telah diterapkan itu cukup memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter religius peserta didik?	Kebetulan kita ini bukan sekolah IT (Islam Terpadu) ya jadi mereka ini dari berbagai macam lingkungan dirumah ya, dan sekolah di sekolah negeri yang mayoritas dari lingkungan keluarga yang tidak terlalu mementingkan pendidikan agama. Bahkan masih ada anak-anak yang belum bisa mengaji. Jadi kalau menurut ibu pembentuk karakter religius melalui Shalat berjama'ah atau shalat dhuha yang nantinya akan kita laksanakan sepertinya sudah sangat efektif karena shalat itu adalah salat satu dasar. Setidaknya mereka itu tau tata cara untuk melaksanakan shalat, berwudhu dan mengetahui bagaimana shalat berjama'ah karena mereka nantinya akan terjun langsung ke masyarakat otomatis jika peserta didik shalat maka Al-Qur'an nya pun dibaca.
7	Sikap apa saja yang telah Nampak pada peserta didik dalam kegiatan sehari-hari yang menggambarkan karakter religius?	Kalau selama ini yang sudah berjalan ya, Karena untuk membentuk karakter itu tidak semudah yang dibayangkan. Jadi ada beberapa yang sudah terbentuk karakternya jadi ketika mendengar azan dia langsung "bu shalat kita" dan langsung cepat wudhu. Ada juga yang alasannya "bu kami tidak bawa mukena" padahal tidak ada alasan untuk mereka. Karena disekolah kita mengadakan alat shalat untuk mereka. Ada

		<p>juga yang alasan “bu saya belum mandi wajib”. Akan tetapi bagi mereka-mereka yang berbohong mengenai belum mandi wajib itu akan diselidiki. Dan apabila ketahuan mereka berbohong akan mendapat hukuman yaitu mereka duduk dilapangan dan menulis ayat Al-Qur’an. Karena untuk membiasakan mereka tidak berbohong. Jadi memang sudah ada yang terbentuk karakter Religius dan memang ada anak yang belum terbentuk karakter religiusnya.</p>
8	<p>Apa yang dapat dijadikan ukuran bahwa peserta didik telah memiliki karakter religius?</p>	<p>Untuk ukursn bahwa peserta didik telah memiliki karakter religius itu peserta didik membiasakan untuk selalu mengucapkan salam, pembiasaan mengerjakan shalat dhuha dan shalat dzuhur berjamaah disekolah, menerapkan perilaku saling berbagi melalui program Jum’at berbagi serta menanamkan dalam diri untuk selalu melakukan hal-hal yang berguna di dunia dan akhirat</p>
9	<p>Apakah semua peserta didik mengikuti program sekolah?</p>	<p>Untuk program yang telah dilaksanakan alhamdulillah hampir seluruh peserta didik menjalankan program yang sekolah jadwalkan. Walaupun masih ada juga peserta didik yang bermalas-malasan dalam melaksanakan setiap kegiatan. Karena kita ketahui membentuk karakter Religius peserta didik itu tidaklah semudah yang dibayangkan.</p>
10	<p>Apakah hanya guru PAI yang diberi tanggungjawab dalam pembentukan</p>	<p>Tidak, Semua guru disini memiliki tanggungjawab yang sama dalam</p>

	karakter religius itu? Bagaimana dengan guru yang lainnya?	pembentukka karakter Religius karena kita ketahui bahwa banyak program sekolah yang mendukung pembentukan karakter Religius. Seperti visi kami yaitu membentuk insan yang beriman.
11	Bagaimana dengan latar belakang peserta didik menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius?	Ya, Karena setiap peserta didik berasal dari latar belakang yang berbeda-beda. Jadi itulah uniknya peserta didik yang memiliki perbedaan latar belakang. Kita sebagai guru tidak menjadikan latar belakang peserta didik itu sebagai penghambat dalam pembentukan karakter religius akan tetapi sebagai motivasi kami untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius.
12	Apa ada sanksi bagi peserta didik yang tidak mengikuti program sekolah?	Untuk sanksi dari sekolah itu mungkin tidak ada, akan tetapi kita memberikan untuk anak-anak yang selalu memiliki alasan apabila di suruh untuk mengerjakan shalat. Seperti hukuman duduk dilapangan sambil menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an agar terbentuk nya karakter religius.
13	Kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam menumbuhkan karakter religius peserta didik?	Kita pahami bahwa dalam pembentukan karakter Religius itu tidaklah mudah. Jadi untuk kesulitan dalam pembentukan karakter religius itu memang sulit untuk membentuk karakter dalam diri peserta didik. Jadi kami sebagai pendidik hanya mampu membiasakan peserta didik untuk selalu menanamkan nilai-nilai karakter religius dan terus melakukan bimbingan agar peserta didik mampu memiliki karakter religius.

14	Apa saja faktor-faktor yang mendukung atau menghambat dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di sekolah ini?	Jadi untuk faktor pendukung dalam pembentukan karakter religius itu dari sekolah ini sendiri karena kita ketahui bahwa lingkungan tempat mereka tinggal bukanlah dari lingkungan keluarga yang paham akan nilai-nilai karakter Religius. Sedangkan untuk faktor penghambat dalam pembentukan karakter religius itu dari anak itu sendiri karena masih banyak anak-anak yang memiliki alasan jika diperintahkan untuk membiasakan diri memiliki karakter yang religius.
15	Program apa saja yang diperuntukkan bagi orang tua peserta didik dalam rangka penguatan dan pengawasan?	Kebetulan kalau disini belum berjalan maksimal dikarenakan kondisi orang tua sebagai petani. Mungkin untuk program yang diperuntukkan oleh orang tua itu tidak ada. Kalau pun ada itu seperti rapat saja dengan orang tua.

Lembar Wawancara Untuk Guru PAI

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Guru : Ibu Siti Sapuroh, S.Pd.I., Gr
Kelas yang diampu : VII, VIII Dan IX
Hari/tanggal wawancara : Selasa, 27 Februari 2024

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara ibu memberikan kebiasaan kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius dalam proses pembelajaran?	Setiap awal dan akhir pembelajaran membiasakan berdo'a dengan sikap tertib.
2.	Bagaimana cara ibu memberikan keteladanan kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius?	Membiasakan berbicara dengan baik dan sopan, masuk kelas tepat waktu dan mengucapkan salam.
3.	Bagaimana cara ibu memberikan bimbingan kepada peserta didik bahwa memiliki karakter Religius sangat berfungsi bagi kehidupan mereka?	Dengan cara selalu memberikan nasihat bahwa adab religius lebih baik daripada ilmu.
4.	Bagaimana cara ibu memberikan nasihat kepada peserta didik agar terbentuk karakter Religius?	Setiap materi selalu diselipkan nasihat untuk selalu mengedapankan karakter Religius.

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Peserta Didik : Jesica Melani
Kelas : VII
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Februari 2024

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana menurutmu sikap guru PAI terhadap peserta didiknya?	Guru PAI baik, dalam mengajar mudah untuk di pahami.
2	Bagaimana menurutmu ketaatan guru PAI?	Menurut saya guru PAI sudah taat dan menjalankan perintah Allah SWT.
3	Apa saja nasehat yang sering diberikan oleh guru PAI?	Nasehat untuk selalu berbuat baik.
4	Apa saja nasehat dari guru PAI selalu kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	Selalu menasehati tentang kehidupan yang baik.
5	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa untuk religius?	Menyuruh kami untuk mengaji dan shalat.
6	Apa yang membuat kamu menjadi terbiasa dalam menjalankan perintah Allah SWT?	Karena nasehat dari Guru PAI yang membuat saya menjalankan perintah Allah SWT.
7	Apa yang membuat kamu menjadi taat dan tanggung jawab terhadap perintah Allah SWT?	Teguran dan Nasehat dari guru.
8	Bimbingan dan arahan apa yang diberikan guru PAI agar kamu rajin ibadah di sekolah	Kalau disekolah kami di suruh untuk mengikuti kegiatan yang ada di

	maupun di rumah?	sekolah seperti shalat dan berinfak.
9	Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?	Tidak
10	Bagaimana sikap kamu saat melihat teman yang tidak ibadah?	Diam saja
11	Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?	Tidak Boleh
12	Bagaimana guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?	Agar selalu menggunakannya dengan semaksimal mungkin.
13	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing agar kamu selalu menjalankan perintah Allah SWT?	Menasehati agar selalu menjalankan perintah Allah SWT.
14	Apa kelebihan dan kekurangan dari guru PAI untuk membuat siswa memiliki karakter religius?	Menurut saya banyak kelebihan yang dimiliki Guru PAI yaitu selalu menasehati kami dalam kebaikan.
15	Mengapa kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru?	Karena menjadi kebiasaan di sekolah.
16	Mengapa kamu terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan?	Karena menjadi kebiasaan di sekolah.
17	Mengapa kamu selalu Melakukan perintah agama?	Karena selalu dinasehati oleh guru disekolah dan orang tua
18	Mengapa kamu ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan?	Merupakan Kegiatan di Sekolah

19	Mengapa kamu terbiasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat?	Karena bimbingan dari guru disekolah dan kegiatan yang ada disekolah
----	--	--

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Peserta Didik : Rhevani Tri Anjani
Kelas : VII
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Februari 2024

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana menurutmu sikap guru PAI terhadap peserta didiknya?
2	Bagaimana menurutmu ketaatan guru PAI?
3	Apa saja nasehat yang sering diberikan oleh guru PAI?
4	Apa saja nasehat dari guru PAI selalu kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa untuk religius?
6	Apa yang membuat kamu menjadi terbiasa dalam menjalankan perintah Allah SWT?
7	Apa yang membuat kamu menjadi taat dan tanggung jawab terhadap perintah Allah SWT?
8	Bimbingan dan arahan apa yang diberikan guru PAI agar kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?
9	Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?
10	Bagaimana sikap kamu saat melihat teman yang tidak ibadah?
11	Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?
12	Bagaimana guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang

	dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing agar kamu selalu menjalankan perintah Allah SWT?
14	Apa kelebihan dan kekurangan dari guru PAI untuk membuat siswa memiliki karakter religius?
15	Mengapa kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru?
16	Mengapa kamu terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan?
17	Mengapa kamu selalu Melakukan perintah agama?
18	Mengapa kamu ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan?
19	Mengapa kamu terbiasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat?

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Peserta Didik : Rhevina Dwi Anggelina
Kelas : VII
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Februari 2024

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana menurutmu sikap guru PAI terhadap peserta didiknya?
2	Bagaimana menurutmu ketaatan guru PAI?
3	Apa saja nasehat yang sering diberikan oleh guru PAI?
4	Apa saja nasehat dari guru PAI selalu kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa untuk religius?
6	Apa yang membuat kamu menjadi terbiasa dalam menjalankan perintah Allah SWT?
7	Apa yang membuat kamu menjadi taat dan tanggung jawab terhadap perintah Allah SWT?
8	Bimbingan dan arahan apa yang diberikan guru PAI agar kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?
9	Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?
10	Bagaimana sikap kamu saat melihat teman yang tidak ibadah?
11	Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?
12	Bagaimana guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang

	dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing agar kamu selalu menjalankan perintah Allah SWT?
14	Apa kelebihan dan kekurangan dari guru PAI untuk membuat siswa memiliki karakter religius?
15	Mengapa kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru?
16	Mengapa kamu terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan?
17	Mengapa kamu selalu Melakukan perintah agama?
18	Mengapa kamu ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan?
19	Mengapa kamu terbiasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat?

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Peserta Didik : Zita Apriyani
Kelas : VII
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Februari 2024

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana menurutmu sikap guru PAI terhadap peserta didiknya?
2	Bagaimana menurutmu ketaatan guru PAI?
3	Apa saja nasehat yang sering diberikan oleh guru PAI?
4	Apa saja nasehat dari guru PAI selalu kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa untuk religius?
6	Apa yang membuat kamu menjadi terbiasa dalam menjalankan perintah Allah SWT?
7	Apa yang membuat kamu menjadi taat dan tanggung jawab terhadap perintah Allah SWT?
8	Bimbingan dan arahan apa yang diberikan guru PAI agar kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?
9	Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?
10	Bagaimana sikap kamu saat melihat teman yang tidak ibadah?
11	Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?
12	Bagaimana guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang

	dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing agar kamu selalu menjalankan perintah Allah SWT?
14	Apa kelebihan dan kekurangan dari guru PAI untuk membuat siswa memiliki karakter religius?
15	Mengapa kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru?
16	Mengapa kamu terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan?
17	Mengapa kamu selalu Melakukan perintah agama?
18	Mengapa kamu ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan?
19	Mengapa kamu terbiasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat?

Lembar Wawancara Untuk Peserta Didik

Nama Sekolah : SMP Negeri 09 Rejang Lebong
Alamat Sekolah : Jl Setia Kawan desa Air Merah
Nama Peserta Didik : Muhammad Fikri Aditya
Kelas : VII
Hari/tanggal wawancara : Rabu, 27 Februari 2024

NO	Pertanyaan
1	Bagaimana menurutmu sikap guru PAI terhadap peserta didiknya?
2	Bagaimana menurutmu ketaatan guru PAI?
3	Apa saja nasehat yang sering diberikan oleh guru PAI?
4	Apa saja nasehat dari guru PAI selalu kamu terapkan dalam kehidupan sehari-hari?
5	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing siswa untuk religius?
6	Apa yang membuat kamu menjadi terbiasa dalam menjalankan perintah Allah SWT?
7	Apa yang membuat kamu menjadi taat dan tanggung jawab terhadap perintah Allah SWT?
8	Bimbingan dan arahan apa yang diberikan guru PAI agar kamu rajin ibadah di sekolah maupun di rumah?
9	Orang tua di rumah suka mengingatkan ibadah apa tidak?
10	Bagaimana sikap kamu saat melihat teman yang tidak ibadah?
11	Apakah siswa boleh membawa alat komunikasi seperti HP didalam kelas selagi untuk kepentingan pembelajaran?
12	Bagaimana guru PAI memberikan arahan kepada siswa agar selalu menggunakan teknologi informasi dengan baik dan benar serta memberikan pengetahuan tentang

	dampak positif maupun negatif dalam menggunakan teknologi yang sedang berkembang?
13	Bagaimana cara guru PAI dalam membimbing agar kamu selalu menjalankan perintah Allah SWT?
14	Apa kelebihan dan kekurangan dari guru PAI untuk membuat siswa memiliki karakter religius?
15	Mengapa kamu selalu mengucapkan salam saat bertemu guru?
16	Mengapa kamu terbiasa membaca doa jika hendak dan setelah melaksanakan kegiatan?
17	Mengapa kamu selalu Melakukan perintah agama?
18	Mengapa kamu ikut serta dalam merayakan hari besar keagamaan?
19	Mengapa kamu terbiasa melakukan kegiatan bermanfaat dunia akhirat?

DOKUMENTASI FOTO PROSES KEGIATAN WAWANCARA DAN OBSERVASI



Solat zuhur berjamaah kelas VII B & VIII B



Solat zuhur berjamaah
Kelas VII A & VIII A





Gambar 5 Mengantarkan Surat Izin Penelitian



Gambar 6 Wawancara dengan Guru PAI





Gambar 7 Wawancara dengan guru PAI





Gambar 8 Wawancara dengan peserta didik



Gambar 9 Wawancara dengan peserta didik



Gambar 10

Wawancara dengan peserta didik



Gambar 11 Wawancara dengan peserta didik



Gambar 12 Informan Utama

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Marisa Eka Lestari dilahirkan di Air Bang Curup Tengah pada tanggal 05 Maret 2002, anak pertama dari pasangan Bapak Alm. Minarto dan Ibu Rini Astuti. Pendidikan dasar yang pernah ditempuh oleh penulis adalah SDN 07 Rejang Lebong diselesaikan pada tahun 2014, kemudian melanjutkan ke MTs Baitul Makmur yang selesai pada tahun 2017 dan dilanjutkan di MAN Rejang Lebong yang selesai pada tahun 2020. Pada tahun 2020 penulis terdaftar sebagai mahasiswa IAIN Curup Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam.

Berkat petunjuk dan pertolongan Allah Subhanahuwata'ala dan disertai doa Ibu dalam menjalani aktivitas akademik diperguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Curup penulis akhirnya dapat menyelesaikan tugas akhir dengan Skripsi yang berjudul "Peranan Guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 09 Rejang Lebong.